



Badak LNG

MAJALAH TRIWULAN BADAK LNG EDISI 66 JANUARI | MARET 2025

SINERGY

Keselamatan *untuk*
Keberlanjutan

Merawat
Budaya Keselamatan
di Tengah Perubahan

Jejak
Keselamatan Kerja
di Indonesia



SUSUNAN REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB

Corporate Communication & Services Senior Manager

PEMIMPIN REDAKSI

Yuli Gunawan

TIM REDAKSI

Putra Peni Luhur Wibowo, Andri Saputri, Shelty Pheronica Rana, Okky Indra Putra

FOTOGRAFER

Ahmad Sanusi, Kiki Widiyanto

PENERBIT

Corporate Communication & Services Department

ALAMAT REDAKSI

Kantor Corporate Communication & Services Department Badak LNG
Jl. Raya Kutai, Bontang, Kalimantan Timur
Telp: (0548) 55-1433/1532,
Faks: (0548) 55-2409, E-mail: mediarelation@badaklng.com

IZIN CETAK Nomor 1834/DITJEN PPG/1993 Tanggal 29 Mei 1993



SINERGY Edisi 66
January - Maret 2025



Redaksi menerima kiriman naskah dan foto unik, baik dari kalangan Badak LNG maupun masyarakat umum. Sertakan pula foto profil (ukuran postcard atau pas foto) sebagai pelengkap tulisan. Tulisan dikirim melalui email: mediarelation@badaklng.com. Tulisan yang dimuat akan mendapatkan imbalan menarik dari Redaksi.

ULUK SALAM

Keselamatan untuk Keberlanjutan

Pembaca Sinergy yang budiman,

Keselamatan kerja adalah aspek penting untuk menopang keberlanjutan Perusahaan. Di setiap aktivitas, semangat untuk menjaga keselamatan harus terus berkobar dan menjadi bagian dari keseharian kita.

Pada edisi 66, Sinergy menghadirkan beragam kisah dan perspektif tentang bagaimana Badak LNG terus memperkuat budaya keselamatan. Kami menggali bagaimana komitmen Perusahaan terhadap aspek keselamatan terus dijaga dan dikembangkan untuk memastikan operasional yang aman.

Edisi ini semakin lengkap dengan rangkaian informasi seputar perayaan Bulan K3 Nasional melalui rubrik Berita Foto dan Bingkai. Tak hanya itu, beragam tulisan inspiratif dari para kontributor turut memperkaya edisi kali ini. Mulai dari kisah program pemberdayaan masyarakat Jaka Samudra hingga prestasi mahasiswa LNG Academy dalam ajang *Continuous Improvement Program* (CIP), kami sajikan ke hadapan Pembaca.

Semoga semua sajian ini menjadi pengingat bahwa keberlanjutan adalah tanggung jawab kita bersama. Tanggung jawab ini dapat dimulai dengan langkah sederhana, yaitu selalu memperhatikan aspek keselamatan dalam setiap aktivitas. Selamat membaca!

Salam,
Yuli Gunawan

Tiada Keberlanjutan Tanpa Keselamatan

Pada tahun 1984, dunia dikejutkan oleh tragedi di Bhopal, India, ketika gas beracun bocor dari pabrik pestisida Union Carbide. Tragedi ini menewaskan ribuan orang dan menyebabkan kerugian kesehatan jangka panjang. Insiden ini tidak hanya menghancurkan reputasi perusahaan tetapi juga menyoroti betapa krusialnya penerapan standar keselamatan kerja dalam menjaga keberlanjutan operasional dan kepercayaan publik.

Budaya keselamatan kerja bukan hanya melindungi individu di tempat kerja, tetapi juga berdampak luas pada daya saing dan pembangunan sebuah bangsa. Seperti yang ditunjukkan oleh data *International Labour Organization* (ILO), negara-negara dengan tingkat kecelakaan kerja yang rendah cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi. Membangun budaya keselamatan yang kuat berarti menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Bagi Badak LNG, keselamatan bukan hanya sekadar aturan, melainkan juga napas yang menggerakkan keberlanjutan bisnisnya. Dengan capaian 130 juta jam kerja aman tanpa *lost time injury* (LTI), Badak LNG telah membuktikan sinergi seluruh insan Perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Melalui perayaan Bulan K3 Nasional (BK3N) setiap tahunnya, Badak LNG terus memperkuat budaya keselamatan di lingkungan perusahaan. Beragam kegiatan, mulai dari sosialisasi aspek *Safety, Health, Environment, Quality & Security* (SHEQS) hingga pelatihan *defensive driving* dan lomba-lomba K3, digelar untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan para pekerja. Inisiatif seperti program HeyJojo juga menjadi bagian dari upaya menjaga kesehatan fisik dan mental karyawan, sehingga budaya keselamatan tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar menjadi bagian dari keseharian setiap insan Badak LNG.

Namun, tantangan baru selalu hadir. Dari perubahan regulasi, integrasi dengan sistem keselamatan Pertamina

melalui SUPREME, hingga rencana reaktivasi *Train F*, Badak LNG terus beradaptasi tanpa kehilangan nilai-nilai dasar budaya keselamatan. Budaya ini tidak hanya melindungi pekerja tetapi juga menjadi pilar penting dalam menjaga keberlanjutan operasional.

Sinergy Edisi 66 ini mengingatkan kita bahwa budaya keselamatan yang kuat akan menjadi akar yang menghunjam dalam, memastikan Badak LNG tetap tegak menghadapi tantangan industri LNG ke depan. Mari terus belajar, beradaptasi, dan menjadikan keselamatan sebagai landasan kokoh untuk pertumbuhan dan keberlanjutan Perusahaan. 🍀

Achmad Khoiruddin
President Director & CEO Badak LNG

DAFTAR ISI

5

SOROTAN

- 5 Keselamatan untuk Keberlanjutan
- 9 Jejak Keselamatan Kerja di Indonesia
- 13 Merawat Budaya Keselamatan di Tengah Perubahan

19

CSR CORNER

- 19 Nelayan Berdaya, Laut Terjaga, dengan Jaka Samudra

24

INFOGRAFIS

- 24 Gemilang Badak LNG 2024

26

BERITA FOTO

- 26 Uji Ketangkasan, Tingkatkan Kesiapsiagaan

28

POTRET

- 28 Inspeksi Manajemen untuk Keselamatan Lebih Baik

32

SHEQ CORNER

- 32 Kerja Aman dengan 10 CLSR

36

STUDENT CORNER

- 36 Dua Mahasiswa LNG Academy Raih Penghargaan Silver pada Forum Inovasi UIIA 2024

40

GORESAN

- 40 Di Balik Layar Video PROPER Badak LNG

44

BINGKAI

- 44 Bersinergi Implementasikan IGOS
- 45 Badak LNG Gelar Pelatihan Penggiat P4GN

- 46 Badak LNG Bekali Pelajar dengan Edukasi SHEQ

- 47 “Siap Bosque” Kenalkan 10 CLSR

- 48 FGD Menu Katering Sehat untuk Mendukung Produktivitas Pekerja

- 49 PROPER Emas ke-14 dan Green Leadership, Buah Inovasi Berkelanjutan Badak LNG

- 50 Beri Inspirasi Lewat Edukasi, *Be-Fair* Hadir di SMPN 3 Bontang

51

QUIZ

- 51 Cari Helm



Keselamatan

untuk Keberlanjutan

Keselamatan dan keberlanjutan adalah dua kata yang berhubungan. Keselamatan menjaga hari ini, sementara keberlanjutan memastikan hari esok. Sehingga, keselamatan kerja menjadi perhatian utama di sektor kerja berisiko tinggi seperti industri pengolahan LNG.

Industri LNG melibatkan proses kompleks dan bahan-bahan yang mudah terbakar. Risiko utama industri ini antara lain adalah kebocoran gas, ledakan, dan kebakaran yang dapat terjadi selama proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang berkecimpung di industri LNG perlu menerapkan standar keselamatan yang ketat untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut. Sebab, apabila terjadi kecelakaan kerja, yang dirugikan bukan hanya manusia melainkan juga berbagai aspek seperti finansial, reputasi perusahaan, dan lingkungan.

Selain untuk mengurangi kerugian, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup serta indeks pembangunan manusia (IPM).



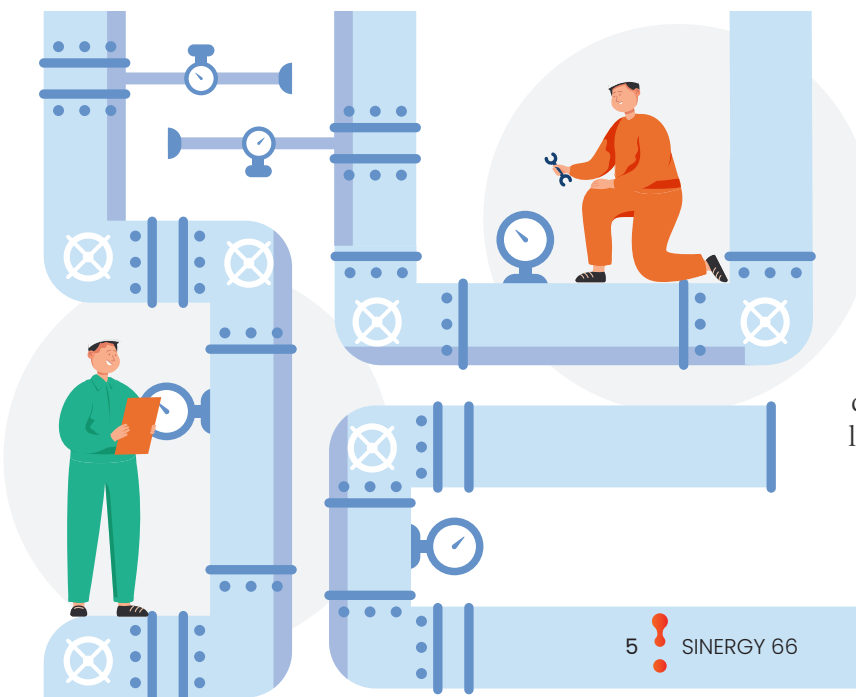
Grafik hubungan Tingkat Fatalitas akibat KK dan PAK dengan daya saing suatu negara (Sumber: World Competitiveness Report, ILO Safework 2003)

Grafik dari Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization* atau disingkat ILO) di atas, menunjukkan hubungan antara indeks daya saing dan tingkat kecelakaan fatal per 100.000 pekerja di tahun 2003. Terlihat bahwa negara-negara dengan daya saing yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kecelakaan fatal yang lebih rendah. Contohnya adalah Amerika Serikat, Finlandia, dan Jerman.

Sebaliknya, Indonesia memiliki indeks daya saing yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya, sekaligus tingkat kecelakaan fatal yang lebih tinggi. Untuk meningkatkan daya saing, Indonesia perlu fokus menurunkan tingkat kecelakaan kerja dengan menerapkan prinsip K3 yang baik.

Indonesia memiliki jumlah pekerja aktif yang besar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 144,64 juta orang Indonesia aktif bekerja. Sayangnya, angka kecelakaan kerja di Indonesia pun cukup tinggi. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan, tercatat 370.747 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2023. Sementara pada tahun 2024, hingga bulan Oktober tercatat sebanyak 356.383 kasus. Hal ini menunjukkan besarnya tantangan dalam menjaga keselamatan di lingkungan kerja, sekaligus



pentingnya lingkungan kerja yang aman dan budaya keselamatan yang kuat.

Aspek K3 adalah kepentingan bersama. Perusahaan bertanggung jawab menjalankan K3 sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pula pekerja wajib menaati peraturan K3.

Untuk itu, Pemerintah telah menetapkan peraturan K3 dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja. Selain itu, Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan turut mengimbau setiap entitas bisnis untuk memperingati Bulan K3 Nasional (BK3N) yang jatuh pada 12 Januari hingga 12 Februari setiap tahunnya.

Menjaga Budaya Keselamatan untuk Keberlanjutan

Keselamatan menjadi salah satu kunci keberlanjutan operasional bisnis LNG yang berisiko tinggi. Untuk menjamin keberlanjutan bisnisnya, Badak LNG rutin menyelenggarakan BK3N setiap awal tahun. *Event* ini menjadi momentum memperkuat budaya K3 di lingkungan Perusahaan.

Tema BK3N di Badak LNG tahun ini adalah “Memperkuat Kualitas Perwira Badak LNG dalam Mendukung BSMART, PSAIMS, dan CLSR untuk Meningkatkan Kinerja SHEQS dan *Reliability* Kilang”. Tema ini sejalan dengan upaya Badak LNG memperkuat kesadaran SHEQS di lingkungan Perusahaan. Pada tahun ini Badak LNG menambahkan aspek *security* pada SHEQ (*Safety, Health, Environment & Quality*), sehingga menjadi SHEQS (*Safety, Health, Environment, Quality & Security*). Penambahan tersebut bertujuan agar Perusahaan dapat menghadapi tantangan operasional, baik dari segi keselamatan kerja maupun perlindungan aset.

“Dengan menambahkan aspek *Security* ke dalam aspek SHEQ, saya ingin menggarisbawahi bahwa peran dalam menjaga keselamatan dan keamanan menjadi tanggung jawab bersama,” ungkap Feri Sulisty Nugroho, Vice President Production Badak LNG, dalam sambutannya saat upacara pembukaan BK3N 2025.

Pada perayaan BK3N tahun ini, Badak LNG mengadakan belasan kegiatan seperti sosialisasi aspek SHEQS bagi pekerja, mitra kerja dan masyarakat; pelatihan *defensive driving*, dan praktik mengendarai kendaraan bagi pelajar. Pembinaan kesehatan fisik dan

mental para pekerja juga digelar melalui program HeyJojo setiap pekannya berupa senam bersama dan bazar makanan sehat. Selain itu, peningkatan kesadaran K3 di kalangan pekerja dikemas dalam lomba-lomba seperti Cerdas Cermat K3 dan *Fire Fighting Contest* antar departemen.

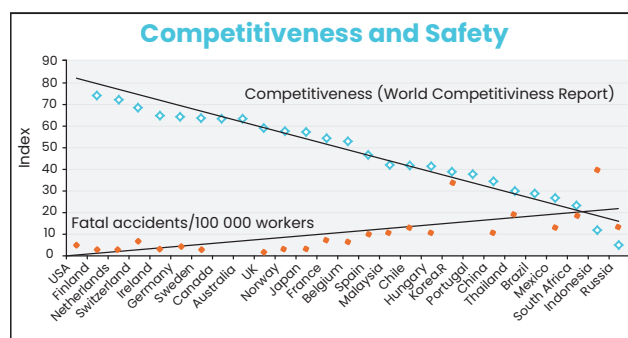
Dengan berbagai inisiatif tersebut di atas, Badak LNG memastikan bahwa setiap individu sadar akan pentingnya bekerja dengan aman. Penerapan aspek keselamatan yang baik akan membantu Perusahaan menjaga stabilitas operasional dan mengurangi risiko kecelakaan. Perusahaan yang peduli terhadap keselamatan kerja cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi, serta reputasi yang lebih baik di mata masyarakat, mitra bisnis, dan para pemangku kepentingan.

Pada akhirnya, keselamatan kerja tidak hanya melindungi pekerja dari risiko kecelakaan, akan tetapi juga mempengaruhi keberlanjutan operasional Perusahaan. Seperti akar yang menghunjam ke bumi sehingga pohon tetap tegak di tengah terpaan angin, keselamatan kerja menjadi pijakan bagi Perusahaan untuk bertumbuh dan bertahan. Namun, apabila akar keselamatan ini tidak kokoh, keberlanjutan Perusahaan pun hanya akan menjadi angan-angan. 🌱

Sumber:

1. Badan Pusat Statistik. (2024). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2024.
2. L&G Broker Asuransi Indonesia. 2025. Menavigasi Resiko Industri Migas: Tantangan, Peluang, dan Solusi 2025. Diakses dari <https://contoh-link-industri-migas.com>
3. Purba, S. L. 2025. Risiko dan Peluang Pasar LNG Global bagi Indonesia. Diakses dari <https://www.katadata.co.id>.
4. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. 2024. Kepatuhan Budaya K3 Pengaruhi Reputasi Perusahaan. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-kepatuhan-budaya-k3-pengaruhi-reputasi-perusahaan>
5. KPS Certification. 2025. Meningkatkan Reputasi Bisnis Melalui Penerapan K3 yang Unggul. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://kpscertainment.co.id/2023/08/25/meningkatkan-reputasi-bisnis-melalui-penerapan-k3-yang-unggul>
6. QM Financial. 2024. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://qmfinancial.com/2024/12/pengaruh-lingkungan-kerja>

Safety For Sustainability



Graph of the relationship the fatality rate due to KK and PAK and the competitiveness of a country (Source: World Competitiveness Report, ILO Safework 2003)

Sustainability and safety are indivisible concepts. Sustainability ensures tomorrow, while safety protects today. Consequently, in high-risk industries like the LNG processing sector, occupational safety is a top priority.

Complex procedures and combustible materials are part of the LNG industry. Gas leaks, explosions, and fires that might happen during the production process are the primary risks associated with this business. In order to reduce these hazards, businesses operating in the LNG sector must adhere to stringent safety regulations. Because in addition to people, other factors like finances, the company's reputation, and the environment are also negatively impacted in the event of a work accident.

Occupational Safety and Health (K3) is necessary to increase the human development index (HDI) and quality of life in addition to lowering losses.

The International Labor Organization (ILO) graph above illustrates the correlation between the 2003 fatal accident rate per 100,000 workers and the competitiveness index. It is evident that nations with greater levels of competitiveness typically have lower incidence of fatal accidents. Finland, Germany, and the United States are a few examples. On the other hand, Indonesia has a greater rate of fatal accidents and a lower competitiveness score than other nations. By putting sound K3 concepts into practice, Indonesia could focus on lowering the rate of workplace accidents in order to become more competitive.

There are many active laborers in Indonesia. The Central Statistics Agency (BPS) reports that up to 144.64 million Indonesians are employed. Regretfully, Indonesia likewise has a high rate of workplace accidents. According to information provided by BPJS Ketenagakerjaan, there were 370,747 work-related accidents in 2023. Compared to that, there were 356,383 cases as of October 2024. This demonstrates the significant difficulty in preserving workplace safety as well as the need of a secure workplace and an established safety culture.

Everyone has mutual interests in the K3 element. The Company is in charge of putting K3 into practice in compliance with relevant laws. Similarly, K3 regulations must be followed by employees.

As a result, the government enacted K3 restrictions in Law Number 1 of 1970, which governs occupational safety. Furthermore, the government, through the Ministry of Manpower, urged all businesses to celebrate National K3 Month (BK3N), which takes place annually from January 12 to February 12.

Fostering a Culture of Safety for Sustainability

One of the most important factors in the long-term viability of high-risk LNG company operations is safety. Badak LNG regularly holds BK3N at the start of every year to guarantee the viability of its operations. The event is a catalyst for enhancing the K3 culture within the workplace.

"Strengthening the Quality of Badak LNG Officers in Supporting BSMART, PSAIMS, and CLSR to Improve SHEQS Performance and Plant Reliability" is this year's BK3N theme at Badak LNG. This subject aligns with Badak LNG's endeavors to enhance the company's knowledge of SHEQS. Badak LNG changed SHEQ (Safety, Health, Environment & Quality) to SHEQS (Safety, Health, Environment, Quality & Security) this year by adding a security component. The acquisition is intended to help the company deal with operational difficulties related to asset protection and job safety.

"By adding the Security aspect to the SHEQ aspect, I want to emphasize that the role in maintaining

safety and security is a shared responsibility," Feri Sulisty Nugroho, Vice President Production of Badak LNG, stated during the BK3N 2025 opening ceremony.

Badak LNG hosted dozens of activities at this year's BK3N celebration, including defensive driving instruction, driving practice for students, and socialization of SHEQS aspects for employees, partners, and the community. Through the HeyJojo initiative, weekly physical and mental health development activities for employees were also organized, including a healthy food bazaar and group exercise. Additionally, activities like the departmental Fire Fighting Contest and K3 Quiz were used to raise employee understanding of K3.

Through the aforementioned activities, Badak LNG makes sure that everyone understands how important it is to work safely. Implementing sound safety practices will lower the company's risk of accidents and help it maintain operational stability. Businesses that prioritize workplace safety typically have more productivity and a better reputation among stakeholders, business partners, and the community.

In the end, workplace safety has an impact on the long-term viability of the business's operations in addition to shielding employees from the possibility of accidents. Occupational safety serves as a foundation for the company's growth and survival, much like roots pierce the ground to keep a tree upright in the face of wind. However, the company's sustainability will just be an empty goal if the foundation of this safety is poor. 🍀

Sources:

1. Central Bureau of Statistics. (2024). Indonesian Employment Situation August 2024.
2. L&G Broker Asuransi Indonesia. 2025. Navigating Oil and Gas Industry Risks: Challenges, Opportunities, and Solutions 2025. Accessed from <https://contoh-link-industri-migas.com>
3. Purba, S. L. 2025. Risks and Opportunities of the Global LNG Market for Indonesia. Accessed from <https://www.katadata.co.id>.
4. Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia. 2024. OHS Culture Compliance Affects Company Reputation. Accessed on February 3, 2025, from <https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-kepatuhan-budaya-k3-pengaruh-reputasi-perusahaan>
5. KPS Certification. 2025. Improving Business Reputation Through Excellent OHS Implementation. Accessed on February 3, 2025, from <https://kpscertainment.co.id/2023/08/25/meningkatkan-reputasi-bisnis-secara-penerapan-k3-yang-unggul>
6. QM Financial. 2024. The Influence of the Work Environment on Employee Productivity. Accessed on February 3, 2025, from <https://qmfinancial.com/2024/12/pengaruh-lingkungan-kerja>

Jejak Keselamatan Kerja di Indonesia

Pada tahun 1853, ketika Indonesia masih bernama Hindia Belanda, aturan keselamatan kerja pertama kali diperkenalkan berupa regulasi tentang

ketel uap. Langkah awal yang dilakukan Republik Indonesia terjadi pada tahun 1957, dengan penerbitan regulasi terkait pengangkutan bahan kimia, obat-obatan, serta hal-hal yang dapat berdampak buruk pada kesehatan dan keselamatan kerja. Upaya ini kemudian menjadi awal kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja di negeri ini.

Perhatian terhadap keselamatan kerja pun semakin meningkat. Pemerintah mulai merancang undang-undang untuk melindungi pekerja. Pada tahun 1970, lahirlah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang menjadi pedoman utama dalam melindungi pekerja dari berbagai risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Seiring berjalannya waktu, Pemerintah terus berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya K3. Akhirnya pada tahun 1984, Pemerintah menetapkan Peringatan Hari K3 Nasional untuk pertama kalinya melalui penerbitan Kepmenaker No.Kep. 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3. Berbagai upaya intensif dilakukan untuk memasyarakatkan K3 dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Perubahan besar terjadi pada tahun 1993, dengan diubahnya istilah Kampanye Nasional K3 menjadi Gerakan Nasional Membudayakan K3, melalui Kepmenaker No. Kep. 463/MEN/1993. Istilah kemudian diubah lagi menjadi Gerakan Efektif Masyarakat Membudayakan K3 (Gema Daya K3), demi menjadikan budaya K3 sebagai gerakan berkelanjutan sepanjang tahun. Lalu, pada 12 Januari 2009 dicetuskanlah dimulainya Bulan K3 Nasional (BK3N).

BK3N hadir guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan pekerja tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Peringatan ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan-perusahaan mematuhi regulasi K3, serta menciptakan budaya kerja yang sehat, aman, dan produktif. ♡

Alur Waktu BK3N Nasional di Indonesia

1853

Regulasi pertama terkait keselamatan kerja diterbitkan oleh kolonial Belanda, berfokus pada ketel uap.



1957

Setelah proklamasi kemerdekaan, mulai dibuat undang-undang mengenai ketenagakerjaan dan kecelakaan kerja.



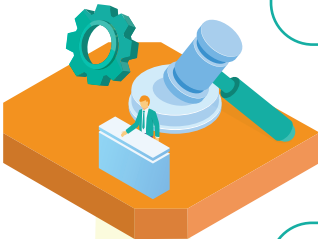
1970

Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan didirikan Lembaga Kesehatan dan Keselamatan Kerja.



1984

Peringatan Hari K3 Nasional ditetapkan melalui Kepmenaker No. Kep. 13/MEN/1984 tentang Pola Kampanye Nasional K3.



1993

Istilah kampanye nasional K3 diubah menjadi Gerakan Nasional Membudayakan K3 dengan Kepmenaker No. Kep. 463/MEN/1993.



2009

Istilah Gerakan Nasional Membudayakan K3 diubah menjadi Gerakan Efektif Masyarakat Membudayakan K3 (Gema Daya K3).



2010

K3 ditingkatkan menjadi budaya di tempat kerja, bertepatan dengan 100 tahun penerapan Peraturan Keselamatan Kerja oleh Belanda dan 40 tahun Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970.



2025

BK3N masih terus dilaksanakan dengan mencanangkan tema nasional yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun ini mengusung tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) untuk Meningkatkan Produktivitas".



Sumber:

1. Kumparan. 2024. Kisah Sejarah Bulan K3 Nasional yang Diperingati Selama Satu Bulan. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/kisah-sejarah-bulan-k3-nasional-yang-diperingati-selama-satu-bulan-21xQQ09tnzt/full>
2. Merdeka. 2025. Sejarah Bulan K3 Nasional Dimulai Sejak Abad ke-17 oleh Belanda. Diakses pada 3 Februari 2025, dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-bulan-k3-nasional-dimulai-sejak-abad-ke-17-oleh-belanda-277658-mvk.html?page=8>

INDONESIA'S OCCUPATIONAL SAFETY FOOTPRINT

Bhe earliest occupational safety standards, governing steam boilers, were introduced in 1853, when Indonesia was still known as the Dutch East Indies. The Republic of Indonesia took its initial steps in 1957, when it issued legislation governing the movement of chemicals, pharmaceuticals, and other items that could jeopardize occupational health and safety. This effort sparked a national awareness of the need of occupational safety.

Occupational safety has also received more attention. To protect workers, the government started drafting legislation. Law Number 1 of 1970 concerning Occupational Safety was created in 1970 and has since served as the primary directive for safeguarding employees against a variety of occupational disease and accident hazards.

The government continued in aiming to raise awareness of K3's significance throughout time. With the publication of Kepmenaker No.Kep. 13/MEN/1984 addressing the National K3 Campaign Pattern, the government finally instituted the National K3 Day Commemoration for the first time in 1984. All parties participating were involved in a number of intense efforts to make K3 more widely recognized.

A significant shift took place in 1993 when the Minister of Manpower's Decree No. Kep. 463/MEN/1993 changed the name of the National K3 Campaign to the National Movement to Cultivate K3. In order to make K3 culture a year-round activity, the word was then modified once again to the Effective activity of the Community to Cultivate K3 (Gema Daya K3). The National K3 Month (BK3N) was then launched on January 12, 2009.

The purpose of BK3N is to increase workers and public awareness of the value of workplace health and safety. In addition to ensuring that companies adhere to K3 standards, this celebration seeks to foster a safe, healthy, and effective workplace environment.

☺



Indonesia's National BK3N Timeline

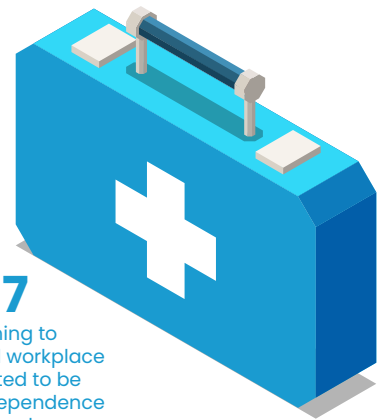
1853

With an emphasis on steam boilers, the Dutch colonists published the first work safety laws.



1957

Laws pertaining to employment and workplace accidents started to be created after independence was declared.



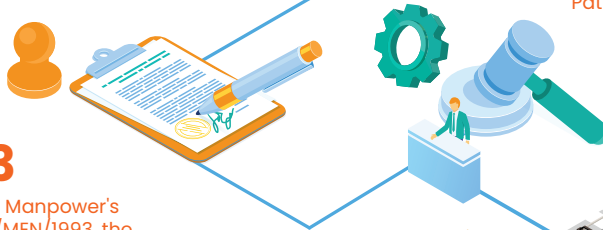
1970

The Occupational Health and Safety Institute was founded, and Law Number 1 of 1970 concerning Occupational Safety was published.



1984

The Minister of Manpower's Decree No. Kep. 13/MEN/1984 about the National K3 Campaign Pattern established the National K3 Day celebration.



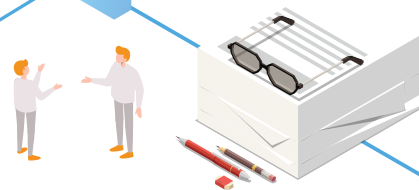
1993

With the Minister of Manpower's Decree No. Kep. 463/MEN/1993, the National K3 Campaign was renamed the National Movement to Cultivate K3.



2009

The Effective Community Movement to Cultivate K3 (*Gema Daya K3*) replaced the previous name, National Movement to Cultivate K3.



2010

On the 100th anniversary of the Dutch' establishment of the Occupational Safety Regulations and the 40th anniversary of Law Number 1 of 1970, K3 was elevated to a workplace culture.



2025

Every year, a new national theme is introduced as part of the ongoing implementation of BK3N. This year's focus is "Strengthening Human Resource Capacity in Supporting the Implementation of the K3 Management System (SMK3) to Increase Productivity".

Source:

1. Kumparan. 2024. The History of National Occupational Health and Safety Month, Celebrated for a Full Month. Accessed on February 3, 2025, from <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/kisah-sejarah-bulan-k3-nasional-yang-diperingati-selama-satu-bulan-2lxCQ09tnzt/full>
2. Merdeka. 2025. The History of National Occupational Health and Safety Month, Started in the 17th Century by the Dutch. Accessed on February 3, 2025, from <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-bulan-k3-nasional-dimulai-sejak-abad-ke-17-oleh-belanda-277658-mvk.html?page=8html?page=8>

Merawat Budaya Keselamatan di Tengah Perubahan

**“
Jangan takut untuk membuka diri terhadap inovasi dan informasi terbaru dalam manajemen SHEQS, karena dengan begitu kita bersama-sama bisa mengoptimalkan praktik SHEQS dengan baik.**

Pandu Wijaya Perwira,
Senior Manager SHE&Q
Badak LNG

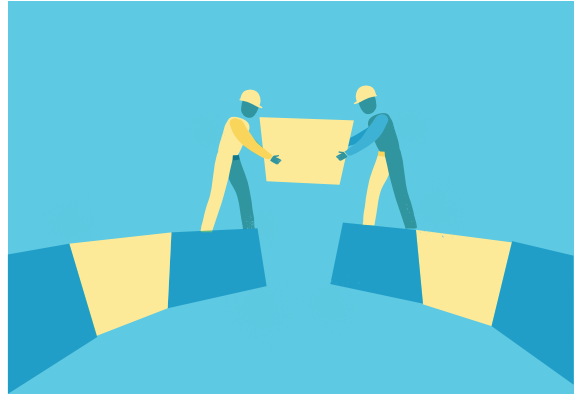
Keselamatan di lingkungan kerja adalah napas yang menghidupi setiap aspek operasional. Beroperasi selama lebih dari empat dekade, budaya keselamatan telah menjadi salah satu pilar yang mendukung keberlanjutan Badak LNG. Capaian 130 juta jam kerja aman atau setara 18 tahun tanpa *lost time injury* (LTI), menjadi modal Perusahaan menghadapi dinamika industri.

Namun, tantangan baru akan selalu hadir. Dari perubahan regulasi hingga integrasi dengan sistem keselamatan Pertamina melalui SUPREME, Badak LNG berupaya untuk melakukan adaptasi tanpa mengurangi nilai-nilai yang telah lama tertanam. Untuk itu, Tim Redaksi Sinergy menggali lebih dalam strategi perusahaan untuk mempertahankan budaya keselamatan kerja, dan upaya menghadapi tantangan lainnya di masa depan. Berikut adalah wawancara Tim Redaksi dengan Pandu Wijaya Perwira, Senior Manager SHE&Q Badak LNG.

Setelah pencapaian 130 juta jam kerja aman, apa selanjutnya langkah strategis SHE&Q Department untuk meningkatkan standar keselamatan di masa depan?

Untuk terus meningkatkan standar keselamatan di Badak LNG ke depannya, SHE&Q Department akan fokus pada beberapa upaya. Salah satunya ialah menyusun perencanaan strategis agar budaya keselamatan kelas dunia yang telah dicapai tetap terjaga.

Selain itu, harmonisasi HSSE dengan Pertamina melalui SUPREME juga akan dilakukan. Namun, hal ini tetap mempertahankan esensi dari SHEQ Management System (SHEQ MS) Badak LNG dan Company Management System (CMS), yang telah terbukti dan teruji selama empat dekade. Mengingat rencana reaktivasi Train F, Perusahaan juga akan memperkuat internalisasi SHEQ MS bagi pekerja baru. Sehingga, standar keselamatan dapat diterapkan dengan baik oleh seluruh tim.



Bagaimana Bapak melihat perkembangan budaya K3 di Perusahaan ke depannya? Apakah akan ada perubahan atau penguatan budaya yang lebih spesifik untuk menyesuaikan dengan tantangan di masa depan?

Ke depannya, perkembangan budaya K3 di Perusahaan akan semakin terasa, terutama dengan bertambahnya kembali jumlah kilang yang beroperasi karena adanya tambahan pasokan gas ke kilang Badak LNG. Seiring dengan perubahan organisasi, peningkatan jumlah pekerja, serta penyesuaian proses bisnis, penguatan budaya K3 menjadi sangat penting agar standar yang telah dicapai tetap terjaga.

Untuk itu, Perusahaan akan terus memperbarui dan mengembangkan SHEQ MS Badak LNG, termasuk menyesuaikan dengan rekomendasi hasil audit dengan mempertahankan nilai-nilai dasar SHEQS culture. Selain itu, kebijakan keselamatan juga akan mengakomodasi standar Pertamina, nasional, dan internasional sehingga Perusahaan bisa memperoleh praktik terbaik dalam mengelola bisnis LNG di masa depan.

Dengan adanya rencana harmonisasi antara Badak LNG dengan Pertamina, bagaimana Perusahaan merencanakan kolaborasi untuk memastikan penerapan standar K3 tetap konsisten?

Salah satu langkah yang sudah mulai dilakukan ialah menyesuaikan format Manajemen Sistem Tata Kerja Pertamina (MSTKP) dalam pembaruan BSMART Manual dan SOP, serta berbagai dokumen prosedur atau tata kerja yang berlaku di Perusahaan. Upaya lainnya ialah dengan

berpartisipasi aktif dalam berbagai program HSSE yang diselenggarakan oleh Pertamina.

Apa tantangan terbesar yang akan dihadapi Perusahaan terkait penerapan K3 ke depannya dengan adanya proyek reaktivasi kilang mendatang?

Tentunya, Perusahaan akan tetap melaksanakan program penguatan budaya K3 seiring dengan perubahan organisasi, penambahan jumlah pekerja, penyesuaian *business process* dll., dengan tidak menurunkan standar pencapaian HSSE yang selama ini menjadi target.

Lalu, menjaga dan mengoperasikan kilang dengan aman, andal, dan efisien juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, Perusahaan akan memastikan setiap pekerja kompeten sehingga pelatihan dan pengembangan bagi pekerja baru dapat dilakukan secara intensif.

Hal lain yang tidak kalah penting ialah memastikan adanya *transfer knowledge* baik dari pekerja senior maupun pekerja yang akan memasuki masa purna karya. Dengan demikian, pekerja baru dapat memahami standar keselamatan dan kompetensi teknis yang diperlukan dalam mengoperasikan kilang secara optimal.

Untuk terus mempertahankan budaya K3, apakah ada program atau inisiatif baru yang sedang disiapkan?

Salah satu yang sedang disiapkan ialah menyusun program tahunan beserta target pencapaiannya. Hal ini ditempuh dengan pelatihan beserta asistensinya dalam rangka memperkuat implementasi aspek SHEQS di lapangan. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan referensi dan acuan dalam menerapkan SHEQ MS dan melakukan pengecekan secara berkala. Dengan cara ini, diharapkan setiap pekerja dapat menjadikan SHEQS sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas dan tanggung jawab sehari-hari.

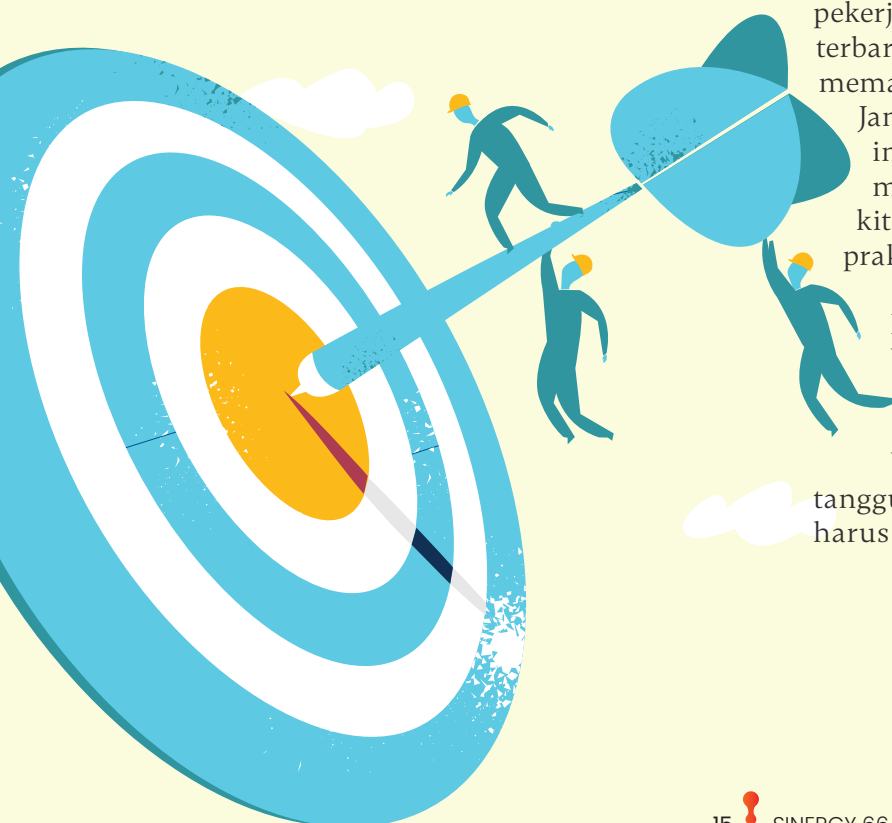
Setelah berhasil mempertahankan 18 tahun tanpa LTI, apa target berikutnya yang ingin dicapai oleh Perusahaan? Bagaimana strategi atau usaha untuk mencapainya?

Target berikutnya ialah menjaga jam kerja aman selama mungkin, seiring dengan operasional Badak LNG secara aman, andal, dan efisien.

Adakah informasi tambahan yang menurut Bapak penting untuk diketahui oleh pembaca Sinergy terkait budaya K3 Badak LNG ke depannya?

Ke depannya, budaya K3 di Badak LNG akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam *Modern Safety Management*. Oleh karena itu, penting bagi seluruh pekerja untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dalam sistem keselamatan, agar dapat memastikan standar SHEQS tetap terjaga. Jangan takut untuk membuka diri terhadap inovasi dan informasi terbaru dalam manajemen SHEQS, karena dengan begitu kita bersama-sama bisa mengoptimalkan praktik SHEQS dengan baik.

Dengan semangat untuk terus berkembang, Badak LNG bersiap menghadapi masa depan dengan merawat budaya keselamatan yang telah ada. Sebab, budaya keselamatan bukan hanya tanggung jawab, melainkan juga warisan yang harus dijaga bersama. ☺



Preserving Safety Culture in the Face of Change

In the workplace, safety is the lifeblood that keeps all operations running smoothly. After more than 40 years of operation, Badak LNG's safety culture has evolved to be one of the cornerstones supporting its sustainability. The Company's capital in dealing with the challenges of the sector is the accomplishment of 130 million safe working hours, or 18 years without lost time injury (LTI).

New challenges will always be there, though. From regulation changes to integration with Pertamina's safety system via SUPREME, Badak LNG seeks to adapt without sacrificing its long-standing principles. Therefore, the Sinergy Editorial Team investigates further the company's approach to keep a work safety culture and initiatives to meet potential future issues. The Editorial Team's interview with Senior Manager SHE&Q Badak LNG Pandu Wijaya Perwira is provided below.



What are the SHE&Q Department's next strategic initiatives to further improve safety standards continuing ahead, given that 130 million safe working hours have been achieved?

The SHE&Q Department will concentrate on a number of initiatives in order to improve safety standards at Badak LNG continuing ahead. Making strategic plans is one of them in order to preserve the world-class safety culture that has been attained.

Furthermore, HSSE harmonization with Pertamina via SUPREME will be implemented. Nonetheless, this preserves the core components of the Company Management System (CMS) and Badak LNG SHEQ Management System (SHEQ MS), which have been tested and proven for forty years. The Company will also improve new employees' internalization of SHEQ MS in light of the Train F reactivation plan. As a result, the team as a whole can effectively apply safety rules.

How do you envision the company's K3 culture evolving going forward? Will a more specialized culture be strengthened or altered to meet upcoming challenges?

The Company's OHS culture will continue to grow in the future, particularly as the number of operational plants rises as a result of the Badak LNG plant's upgraded gas supply. Strengthening the OHS culture is crucial to maintain the standards that have been attained, in addition to organizational changes, hiring more employees, and modifying business procedures.

In consideration of this, the Company will keep updating and developing SHEQ MS Badak LNG, including adapting it to the audit results' suggestions while upholding the fundamental principles of SHEQS culture. In order for the Company to acquire the best practices in operating the LNG business going forward, the safety policy will also take Pertamina, national, and worldwide standards into account.

In light of the harmonization strategy between Pertamina and Badak LNG, how does the company plan to collaborate together to guarantee that K3 standards are implemented consistently?

Adjusting the format of Pertamina's Work System Management (MSTKP) in the BSMART Manual and SOP updates, along with other procedural documents or work procedures that apply in the Company, is one of the actions that have been made. Participating actively in the different HSSE activities that Pertamina organizes is an additional effort.

What are the main obstacles the Company will have to overcome in order to implement K3 going forward with the plant reactivation project?

Naturally, without reducing the HSSE achievement requirements that have been the goal, the Company will continue to implement the K3 culture strengthening program in addition to organizational changes, hiring more staff, modifying business procedures, etc.

The plant's reliable, secure, and effective operation and maintenance provide further challenges. In order to facilitate intense training and development for new staff members, the company will make sure that all employees are competent.

Making sure that information is transferred from senior employees as well as those who will be retiring is another equally significant factor. As a result, new employees can comprehend the technical skills and safety regulations required to run the plant as efficiently as possible.

Are there any new projects or programs is underway to preserve the K3 culture?

Compiling a yearly program with its achievement targets is one of the things being prepared. This is accomplished by providing support and training to improve the field's application of SHEQS principles. The Company also offers references and instructions for putting SHEQ MS into practice and carrying out routine inspections. It is envisaged that each employee would be able to integrate SHEQS into their everyday duties and obligations in this way.

What goal does the company hope to accomplish after successfully avoiding LTI for 18 years? What plans or initiatives are in place to accomplish it?

The next goal is to continue operating Badak LNG in a secure, reliable, and effective manner while maintaining safe working hours for as long as feasible.



In order for us to correctly improve SHEQS procedures, don't be afraid to get knowledgeable about the most recent advancements and information in SHEQS management.

Pandu Wijaya Perwira,
Senior Manager SHE&Q Badak LNG

Regarding Badak LNG's K3 culture going forward, is there anything else you believe Sinergy readers should be aware of?

The K3 culture at Badak LNG will keep evolving in the future in tandem with improvements in Modern Safety Management and technical advancements. To guarantee that SHEQS requirements are upheld, it is crucial that all employees always adhere to the most recent advancements in the safety system. In order for us to correctly improve SHEQS procedures, don't be afraid to get knowledgeable about the most recent advancements and information in SHEQS management.

By upholding its current safety culture, Badak LNG gets ready for the future with the intention of growing further. Because safety culture is a legacy that needs to be preserved collectively, above and beyond of being an obligation. 🙌



Nelayan Berdaya, Laut Terjaga, dengan *Jaka Samudra*



Restra Sewakotama
Community Development
Facilitator, Badak LNG

Bontang, kota kecil di wilayah timur Kalimantan memiliki luas wilayah 469.752,56 ha. Mengutip Badan Pusat Statistik Kota Bontang dalam Angka tahun 2017, wilayah Bontang terdiri dari 29% wilayah daratan dan 71% wilayah lautan. Selaras dengan kondisi wilayah tersebut, nelayan menjadi pekerjaan mayoritas masyarakat Bontang. Beberapa memilih menjadi nelayan tangkap tradisional, bermodalkan kapal-kapal kayu dengan berbagai macam ukuran dan tata cara menangkap ikan. Namun, nelayan di Kampung Terapung Tihi-Tihi membawa warna berbeda. Tak hanya menjadi nelayan andal, mereka juga adalah pembudidaya rumput laut yang ulung.

Bicara soal kehidupan nelayan dan laut, ada satu kalimat yang sering digaungkan akhir-akhir ini, “*Waste-Free Ocean for Future Fit Society*”. Kalimat ini merujuk pada harapan Perusahaan untuk dapat membangun kawasan perairan yang bebas sampah dan menciptakan permukiman yang ramah terha-

dap ekosistem laut. Oleh karena itu, Perusahaan membawa semangat daur ulang melalui berbagai kegiatan untuk membangun sebuah ekosistem utuh dan paket lengkap yang lestari.

Program Menara Marina (Menuju Nelayan Ramah Lingkungan, Mandiri dan Sejahtera) pun dibentuk. Program ini diharapkan berkelanjutan, sebagai perwujudan dari segala upaya yang dilakukan oleh Badak LNG untuk mencapai kelestarian dan perputaran ekonomi ekosistem perairan. Sebagai awalan, dibentuklah kelompok Marina dan Samudera. Kedua kelompok ini beranggotakan warga Kampung Terapung Tihi-Tihi. Bermula dengan mencetuskan inovasi berupa kapsul rumput laut



Bagan apung pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup besar untuk pembuatannya. Nominal rupiah yang dibutuhkan menjadikannya sulit untuk dicapai oleh kantong rupiah milik nelayan. Sehingga, Jaka Samudra menjelma menjadi satu alat tangkap modern yang ramah lingkungan.

ramah lingkungan, kini Badak LNG memberikan berbagai tambahan stimulus. Stimulus tersebut mencakup keramba apung, bagan apung, resto apung, serta pelatihan diversifikasi produk olahan rumput laut yang bekerja sama dengan PAMA Persada.

Keramba dan budidaya ikan air asin menjadi kantong komplementer untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan finansial. Keramba apung dan bagan apung menjadi satu kesatuan unit usaha tambahan yang saling berkelindan. Dari sisi budidaya, keduanya akan sejalan dengan peningkatan kebutuhan pakan. Bagan apung pun menjadi solusi alat tangkap ramah lingkungan bagi masyarakat.

Baik keramba apung dan bagan apung dilengkapi dengan pelampung keramba yang dibuat dengan memanfaatkan limbah non-B3 yakni, FRP (*Fiber Reinforced Pipe*). Limbah FRP dipotong sesuai dengan ukuran kebutuhan, dan ditutup menggunakan *polyurethane* sehingga dapat mengapungkan keramba.

Pelampung FRP memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pelampung drum biru yang sudah biasa digunakan masyarakat. Pelampung pipa FRP berusia lebih panjang daripada pelampung drum biru. Pelampung FRP pun lebih tahan terhadap kebocoran dibandingkan pelampung drum biru.

Kebocoran pelampung menjadi pelajaran yang memantik Perusahaan dan masyarakat

untuk mengembangkan skema ideal untuk mencegahnya. Hasil akhirnya adalah pemanfaatan skema *Automated Water Level Recorder* berikut sensor yang biasanya dipakai untuk mengawasi kondisi baterai di setiap *buoy* penunjuk navigasi tanker-tanker LNG. Skema dan sensor untuk mengukur level air tersebut kemudian diterapkan pada setiap pelampung pipa FRP, baik untuk keramba apung maupun bagan apung. Apabila terjadi kebocoran pada salah satu pelampung pipa FRP, gawai masing-masing warga yang tergabung dalam kelompok Marina, dan juga Perusahaan, akan menerima notifikasi. Implementasi ini kemudian disebut sebagai inovasi Jaka Samudra Jaringan Kawasan Akuakultur Modern Ramah Lingkungan.

Bagan apung adalah mimpi para nelayan Kampung Terapung Tihi Tihi. “Kami ingin sekali memiliki bagan apung. Karena melihat usaha bagan apung sepertinya dapat membuka jalan untuk tambahan pemasukan,” ungkap Irwan, salah satu anggota kelompok binaan program Menara Marina.

Pembuatan bagan apung sebenarnya membutuhkan modal yang cukup besar, sehingga sulit untuk diwujudkan sendiri oleh para nelayan. Karena itu, kehadiran inovasi Jaka Samudra menjadi solusi bagi para nelayan Tihi Tihi untuk memiliki alat tangkap modern yang ramah lingkungan.

Setidaknya sudah ratusan kotak ikan yang didapatkan, dan jutaan rupiah telah dihasilkan dengan implementasi bagan apung Jaka Samudra. Kawan ikan teri menjadi target utama bagan apung Jaka Samudra. Jenis ikan lain yang diincar adalah ketombong, yang dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan umpan para nelayan saat melaut.

Nama “Jaka Samudra” sendiri diambil dari nama kecil Sunan Giri, salah seorang Wali Songo. Dalam nama ini tersemat doa dan harapan untuk meneladani tokoh ulama dengan pengaruh luas tersebut. Implementasi Jaka Samudra diharapkan meluas melampaui Kota Bontang. Pada akhirnya, Program Menara Marina kolaborasi segenap individu untuk mewujudkan *waste-free ocean future fit society*. Ekosistem laut yang lestari berangkat dari manusia bijak yang menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana. ♡

Fishermen Empowered and Seas Protected by Jaka Samudra



• Aerial View of Bagan Jaka Samudra in Tihi-Tihi Village



Restra Sewakotama
Badak LNG Community Development
Facilitator

The small city of Bontang, located in Kalimantan's eastern part, occupies 469,752.56 hectares. According to Bontang City's Central Statistics Agency's 2017 figures, the Bontang area is made up of 71% sea area and 29% land area. Given the local conditions, the majority of the Bontang people works as fishermen. Some decide to become traditional fishermen, employing a variety of wooden boats and fishing techniques. On the other hand, Tihi-Tihi Floating Village's fishermen add a distinctive feature. They are good seaweed farmers in addition to being reliable fishermen.

"Waste-Free Ocean for Future Fit Society" is a phrase that is frequently used these days when discussing the lives of fishermen and the oceans. This phrase alludes to the Company's aspirations

to establish waste-free waterways and communities that are conducive to the maritime environment. Therefore, in order to create a whole ecosystem and a comprehensive, sustainable package, the Company promotes recycling through a variety of activities.

The Menara Marina Program (Towards Environmentally Friendly, Independent, and Prosperous Fishermen) was then established. As a culmination of Badak LNG's efforts to attain sustainability and economic turnover of the aquatic ecosystem, this program is anticipated to be sustainable. The Marina and Samudera groupings were established first. Residents of the Tihi-Tihi Floating Village make up both groups. Beginning with the introduction of an eco-friendly seaweed capsule innovation, Badak LNG currently offers a number of other stimuli. In partnership with PAMA Persada, the stimulus consists of floating cages, floating bagan, floating restaurants, and training on diversifying processed seaweed products.

Saltwater fish farming and floating cages serve as complementary ways for people to meet their financial demands. Another business unit that is entangled is floating cages and floating bagans. Both will be cultivated in accordance with the growing demand for feed. Another environmentally friendly fishing gear option for the community is floating bagans.

Both floating cages and floating bagans have cage floats that are constructed from FRP (Fiber Reinforced Pipe), a non-B3 waste. To make the cage float,



FRP waste is sliced to the appropriate size and covered with polyurethane.

Compared to the widely used blue drum floats, FRP floats offer a number of benefits. Blue drum floats are not as durable as FRP pipe floats. Moreover, FRP floats are more leak-proof than blue drum floats.

The community and the Company learned a valuable lesson from the buoy leak and came up with a perfect plan to stop it. In order to monitor the battery state in each buoy that indicates the passage of LNG tankers, the Automated Water Level Recorder scheme was employed in conjunction with sensors. Each FRP pipe buoy was then equipped with the water level sensor and scheme for both floating cages and floating bags. Every household in the Marina group, together with the Company, will have their devices alerted in the event that one of the FRP pipe buoys leaks. Later, its implementation came to be known as the Modern Environmentally Friendly Aquaculture Area Network, or Jaka Samudra innovation.

The fishermen of Tihi Tihi Floating Village have dreamt of floating bagan. "Having a floating bagan is something we truly desire," Irwan, a member of the group sponsored by the Menara Marina program, stated, "Looking at the floating bagan

business seems like it can open up a way for additional income."

In reality, creating floating bagan costs a lot of money, which makes it challenging for fisherman to do it themselves. Therefore, Jaka Samudra's idea provides Tihi-Tihi fisherman with access to contemporary, eco-friendly fishing equipment.

Through the use of Jaka Samudra floating charts, millions of rupiah have been generated and at least hundreds of fish boxes have been acquired. The primary focus of Jaka Samudra floating charts is anchovie swarm. Ketombong, which fishermen use as bait and fish food when they travel out to sea, is another kind of fish that is sought.

The name "Jaka Samudra" is actually derived from the boyhood name of one of the Wali Songo, Sunan Giri. There is a wish and prayer to imitate the scholar with wide-ranging impact in this name. It is hoped that Jaka Samudra would be implemented far beyond of Bontang City. The Marina Tower Program is ultimately an effort by everyone to create a society that is suited for a waste-free ocean. The foundation of a sustainable maritime ecosystem is prudent human use and preservation of natural resources. ♡

Bagan Jaka Samudra

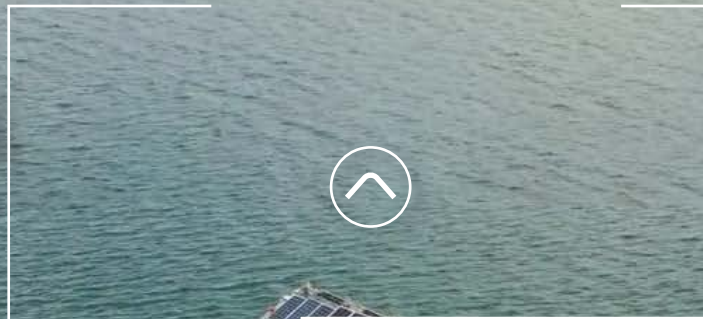
(Jaringan Kawasan Sistem Pelampung Akuakultur Modern Ramah Lingkungan)



Pelampung Pipa FRP & Poliuretana
FRP & Polyurethane Pipe Float



Sel Surya
Solar Cell



Sensor Kemiringan & Kebocoran
Tilt and Leakage Sensor



Pemecah Ombak
Wave Breaker



Transmitter (Pengirim data ke HP)
Transmitter (Data sender to cellphone)

Apartemen Ikan
Fish Apartment



Tahun 2024 menjadi momen bersejarah yang penuh makna, menandai 50 tahun perjalanan Badak LNG. Dengan kinerja unggul, komitmen dan kerja keras seluruh pekerja dan mitra kerja Badak LNG serta dukungan dari para *stakeholders*, Badak LNG dapat menorehkan berbagai prestasi yang membanggakan.

TOTAL PENGAPALAN
LNG 67,63
STANDARD CARGOES

LPG 67.269
METRIC TONS

TERSERTIFIKASI:

- ✓ ISO 9001:2015
- ✓ ISO 45001:2018
- ✓ ISO 50001:2018
- ✓ ISO 27001:2022
- ✓ ISO 14001:2015
- ✓ ISO 17025:2017
- ✓ ISO 37001:2016

Gemilang Badak LNG 2024

47

PENGHARGAAN
REGIONAL, NASIONAL,
MAUPUN INTERNASIONAL

LEBIH DARI

130 JUTA

JAM KERJA AMAN

18 TAHUN

TANPA LOST TIME
INJURY

Uji Ketangkasan, TINGKATKAN KESIAPSIAGAAN

Foto: Kiki Widiyanto

Caption Foto: Dzikra Nurunala R. F

Kegiatan diawali dengan melakukan senam bersama.



Ready, Set, Go! Peserta mulai memasuki arena perlombaan.



Pembukaan lomba FFRC secara simbolis ditandai dengan penyulutan api perdana oleh VP Production, Fery Sulisty Nugroho.



Warna-warni tim pemandu sorak yang turut hadir memberi dukungan kepada peserta lomba.

Badak LNG kembali menggelar *Fire Fighting Rescue Challenge* (FFRC) pada 1 Februari 2025. Kegiatan ini menghadirkan berbagai tantangan bagi setiap tim departemen dalam menghadapi kondisi darurat. Peserta diuji dalam kecepatan, ketepatan, serta koordinasi tim yang solid. Berikut adalah cuplikan gambaran keseruan agenda FFRC 2025.



Sorak-sorai penonton saat perlombaan berlangsung.



Dibutuhkan kerja sama untuk melalui tiap rintangan lomba.



Sesi foto Vice President Production Feri Sulistyo Nugroho dan Senior Manager SHEQ Pandu Wijaya Perwira bersama perwakilan departemen Juara I - VI FFRC 2025.



Salah satu tantangan yang harus dilalui peserta, yaitu menggelar dan menggulung selang sepanjang kurang lebih 30 meter dengan rapih, tepat, dan cepat.

Gotong royong mengevakuasi korban dengan tandu.



Ritual untuk menyalakan api semangat sebelum peserta memulai lomba.



Challenge memadamkan api menggunakan APAR.



Tantangan lain yang tidak kalah berat, aksi penyelamatan darurat dengan menarik mobil secara manual.



Terdengar riuh gemuruh yel-yel dari tim pemandu sorak.



INSPEKSI MANAJEMEN

untuk Keselamatan Lebih Baik





Salah satu agenda tahunan yang konsisten dilaksanakan oleh Perusahaan ialah Inspeksi Manajemen. Kegiatan ini bertujuan mengecek pengaplikasian aspek SHEQS (*Safety, Health, Environment, Quality, Security*) di lapangan, yang kini memasuki tahun ke-37. Kegiatan ini pun telah menjadi bagian dari rangkaian peringatan Bulan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Nasional (BK3N). Tak hanya menjadi rutinitas, kegiatan ini menjadi upaya Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasional kilang.

Agenda Inspeksi Manajemen dihadiri oleh jajaran komisaris, direksi, manajemen Badak LNG, serta tamu undangan dari *stakeholders*. Turut hadir pula perwakilan produser gas diantaranya SKK Migas, Pertamina (Persero), Pertamina Subholding Upstream dari Regional 1 (Pertamina Hulu Rokan), Regional 3 (Pertamina Hulu Indonesia), Regional 4 (Pertamina EP Cepu), Regional 5 (Pertamina Internasional EP), Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), dan Elnusa. Acara ini juga dihadiri perusahaan-perusahaan di sekitar Bontang seperti Pupuk Kalimantan Timur, Kaltim Parna Industri, dan Kaltim Industrial Estate (KIE).

Dalam sambutannya, President Director & CEO Badak LNG, Achmad Khoiruddin, menekankan pentingnya agenda ini sebagai ajang berbagi pengetahuan dan pengalaman bersama. “Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan penerapan aspek SHEQS telah dilakukan dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini, semoga dapat menjadi forum berbagi pengetahuan dan juga dapat memberikan masukan untuk peningkatan aspek keselamatan di Badak LNG,” ujarnya.

Para tamu berkesempatan melihat dan meninjau langsung area operasional kilang. Mereka dibagi ke dalam beberapa kelompok yang kemudian melakukan pengecekan di titik-titik inspeksi yang telah ditentukan. Di setiap lokasi, peserta akan

berdiskusi, mengevaluasi, dan mencatat apabila ada temuan yang belum sesuai dengan prinsip keselamatan. Pendekatan ini memungkinkan Badak LNG mendapatkan masukan dari perwakilan perusahaan yang hadir.

Pada Inspeksi Manajemen tahun ini, terkumpul sebanyak 109 temuan yang kemudian akan ditindaklanjuti. “Temuan yang telah dikumpulkan akan kita selesaikan berdasarkan sistem manajemen dan BSMART dalam satu tahun. Jadi di akhir tahun ini, 109 temuan akan diselesaikan,” jelas Pandu Wijaya Perwira, Senior Manager SHE&Q Badak LNG.

Daniel S. Purba, Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Badak LNG menutup acara dengan menyampaikan apresiasinya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. “Terima kasih telah berkenan hadir dan memberikan masukan yang berharga untuk peningkatan aspek keselamatan kerja di lingkungan perusahaan,” ungkapnya.

Kegiatan Inspeksi Manajemen ke-37 ini juga mendapatkan apresiasi dari VP Bidang Eksploitasi SKK Migas, G. Daru P. Dewanto, yang turut serta melakukan peninjauan langsung. “Kegiatan ini adalah bentuk transparansi dan keterbukaan dari Badak LNG sehingga mereka otomatis mendapatkan masukan dari luar untuk membuat kegiatan operasinya menjadi lebih aman. Secara keseluruhan, standarnya sudah cukup bagus, tinggal bagaimana Perusahaan memperbaiki lebih lanjut lagi,” tuturnya.

Kegiatan yang telah dilaksanakan lebih dari tiga dekade ini menjadi ruang evaluasi bagi Badak LNG dalam mengaplikasikan prinsip SHEQS di lingkungan kerja. Inspeksi Manajemen ini juga memperkuat sinergi antara Perusahaan dengan produser gas serta para pemangku kepentingan. ♡



MANAGEMENT INSPECTION TO IMPROVE SAFETY

Management Inspection is one of the annual agendas that the Company regularly conducts. The purpose of the study is to assess how SHEQS (Safety, Health, Environment, Quality, Security) elements are being applied in the field, which is entering its 37th year. Additionally, this practice has been incorporated into an array of National Occupational Health and Safety Month (BK3N) events. This event is not just routine but also a measure taken by the Company to keep plant operations sustainable.

The directors, the board of commissioners, the management of Badak LNG, and invited stakeholders attended the Management Inspection Agenda. Gas producers such as Pertamina (Persero), SKK Migas, Pertamina Subholding Upstream from Regional 1 (Pertamina Hulu Rokan), Regional 3 (Pertamina Hulu Indonesia), Regional 4 (Pertamina EP Cepu), Regional 5 (Pertamina Internasional EP), Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI), and Elnusa were also in attendance. Companies from the Bontang area, including Pupuk Kalimantan Timur, Kaltim Parna Industri, and Kaltim Industrial Estate (KIE), also attended this event.

Achmad Khoiruddin, the President Director and CEO of Badak LNG, emphasized in his remarks the value of this agenda as a platform for collective knowledge and experience sharing. "The purpose of this activity is to ensure that the SHEQS aspects have been implemented correctly. Hopefully, this activity will serve as a platform for information exchange and offer recommendations for enhancing safety at Badak LNG," he stated.

Visitors were given the opportunity to observe and examine the plant's working area up close. After being divided up into multiple groups, they conducted examinations at the specified assessment locations. Participants discussed, assessed, and documented any findings that do not



Foto: Dokumentasi oleh Ahmad Sanusi

comply with safety guidelines at each place. This strategy enables Badak LNG to get feedback from the in-person corporate representatives.

This year's Management Inspection yielded 109 findings, which will be investigated further. "The collected results will be resolved within one year using the management system and BSMART. So, before the end of the year, 109 findings will be handled," Pandu Wijaya Perwira, Senior Manager SHE&Q Badak LNG, said.

President Commissioner and Independent Commissioner of Badak LNG Daniel S. Purba

finished the ceremony thanking all attendees for their enthusiastic participation. "Thank you for coming and offering insightful comments to help strengthen the work safety element of the corporate surroundings," he stated.

G. Daru P. Dewanto, the VP of Exploitation at SKK Migas, who also took part in the direct inspection, expressed gratitude for the 37th Management Inspection activity. "Badak LNG is being transparent and open with this activity, which allows them to automatically receive outside input to make their operations safer. The standard is good overall, but the company still needs to make improvements," he stated.

After more than thirty years of operation, the activity has evolved into a space for Badak LNG to assess how well the SHEQS principle is being applied in the workplace. Additionally, the Company's collaboration with gas producers and stakeholders is strengthened by this Management Inspection. 🤝



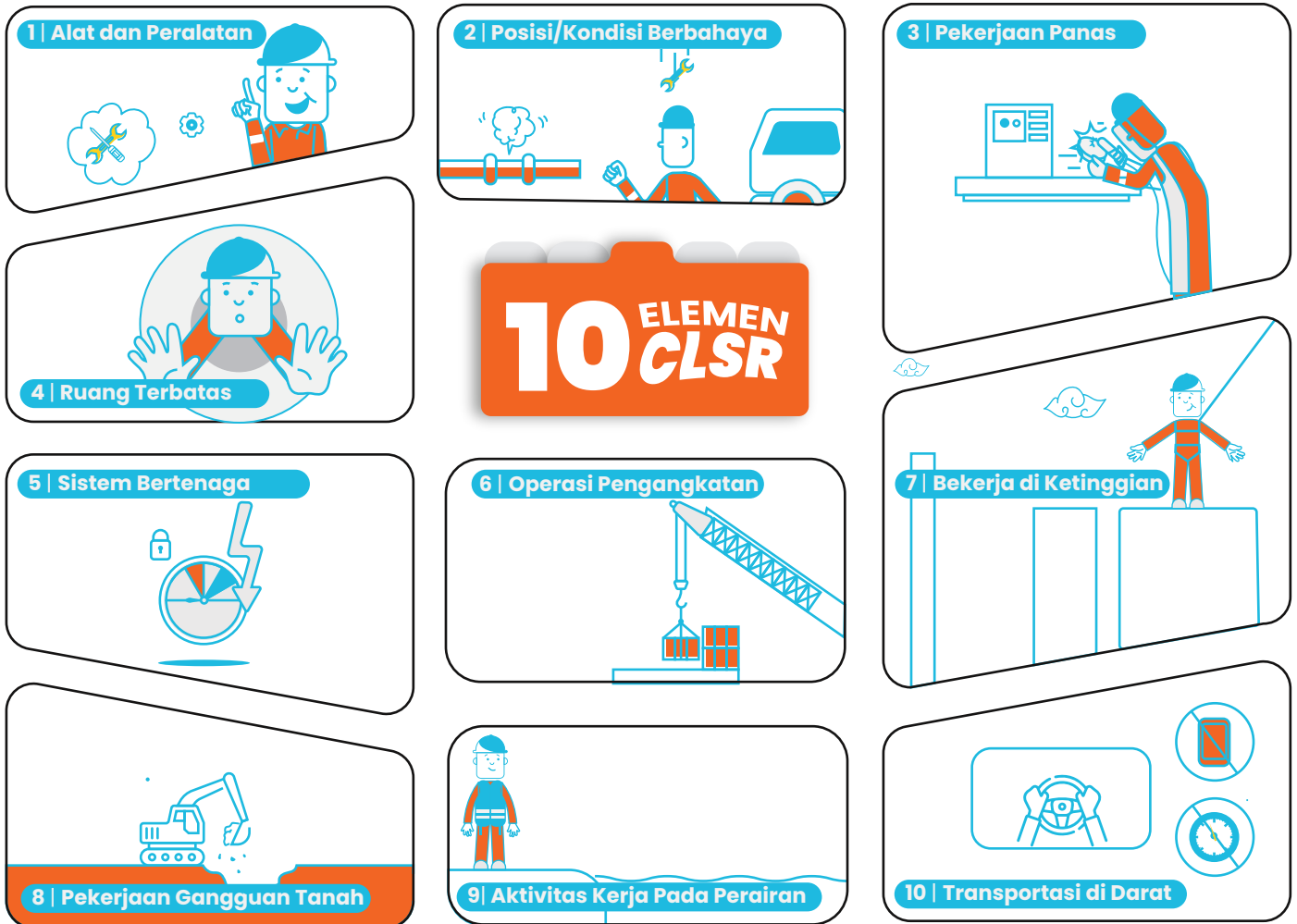
Kerja Aman dengan 10 CLSR

Corporate Life Saving Rules (CLSR) merupakan elemen kunci atau aturan baku yang dikembangkan untuk membantu dan meyakinkan seluruh pekerja agar tetap bekerja dengan aman selama beraktivitas di Badak LNG.



Tujuan CLSR adalah untuk melindungi pekerja, agar dapat menjalankan proses produksi dengan lancar, menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Sebelumnya, Badak LNG memiliki 7 aturan yang kemudian bertransformasi menjadi 15 CLSR. Kini, 10 CLSR diperkenalkan sebagai penyederhanaan jumlah aktivitas yang menjadi prioritas dan fokus utama dalam pencegahan kejadian fatal (*fatality*). Penyederhanaan ini sekaligus mengedepankan 9 Perilaku Wajib yang berisi tindakan umum yang harus dipenuhi sebelum, saat, dan setelah melaksanakan aktivitas yang diatur dalam 10 CLSR.



9 PERILAKU WAJIB

Perilaku wajib merupakan tindakan yang secara umum harus dipenuhi oleh setiap Personel ketika sebelum, saat, dan sesudah melakukan aktivitas pekerjaan yang berhubungan dengan elemen CLSR. Perilaku wajib yang dilaksanakan pada 10 elemen CLSR antara lain:

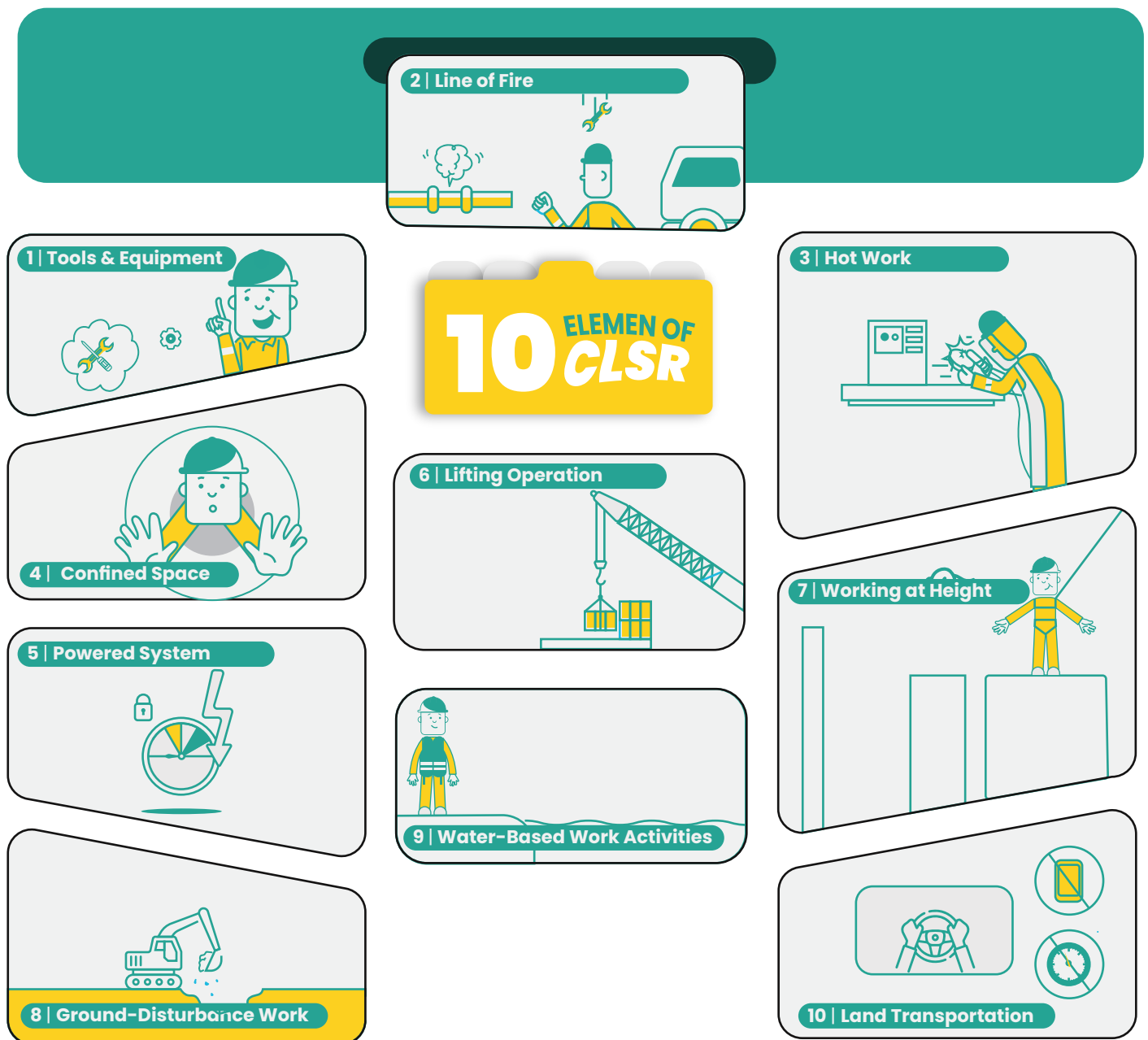
- 01 Saya menerapkan HSSE *Golden Rules* (Patuh-Intervensi-Peduli)
- 02 Saya kompeten dan berwenang untuk melaksanakan pekerjaan
- 03 Saya dalam kondisi sehat untuk bekerja (*Fit to work* berdasarkan hasil MCU & DCU yang berlaku) dan sehat secara mental
- 04 Saya menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai
- 05 Saya telah mengidentifikasi bahaya dan risiko sebelum pekerjaan dilaksanakan (*Last Minute Risk Assessment*)
- 06 Saya melaporkan setiap kondisi abnormal/anomali yang berbahaya kepada atasan untuk ditanggulangi
- 07 Saya memastikan *Permit to Work* yang sesuai telah tersedia dan dilaksanakan
- 08 Saya menjaga kebersihan dan kerapian lokasi kerja
- 09 Saya melaksanakan perilaku kunci yang disyaratkan dalam 10 elemen CLSR

Mari kita jadikan 10 CLSR sebagai pedoman dalam setiap aktivitas. Sebab, keselamatan adalah prioritas bersama. Ingat, menjaga keselamatan berarti melindungi diri sendiri, rekan kerja, dan keberlanjutan Perusahaan. 🙌

Working Safely Using 10 CLSR

One important component or standard regulation created to assist and persuade all employees to continue working safely at Badak LNG is the Corporate Life Saving Rules (CLSR). The goal of CLSR is safeguarding employees so that they may efficiently manage the manufacturing process, establish a secure, comfortable, and a healthy working environment, and avoid incidents at work.

Badak LNG used to have seven regulations. However, those were later changed to fifteen CLSRs. In order to simplify the number of tasks that are the primary focus and priority in preventing deaths, ten CLSRs have been created. The 9 Mandatory Behaviors, which include generic acts that must be completed prior to, during, and following the execution of activities controlled in the 10 CLSRs, are likewise given priority in this simplification.



9 MANDATORY BEHAVIORS

In general, mandatory behaviors are actions that all employees must take before, during, and after performing work linked to CLSR aspects. The following are required actions included in the 10 CLSR elements:

01

I follow the HSSE Golden Rules (Comply-Intervene-Care).

I am qualified and permitted to complete the task.

02

03

According to the relevant MCU & DCU results, I am mentally sound and fit to work.

I wear the proper personal protective equipment (PPE).

04

05

Before the task is done, I have determined the language and hazards (Last Minute Risk Assessment).

I notify supervisors of any unusual or abnormal circumstances that should be handled.

06

07

I make certain that the proper work permit is obtained and applied for.

I keep the workspace tidy and clean

08

09

I exhibit the essential behaviors outlined in the ten CLSR components

Let's implement 10 CLSR as a benchmark for all of our activities. Because everyone prioritizes safety. Keep in mind that staying safe entails safeguarding the company's long-term viability as well as yourself and your colleagues. 🖐

Dua Mahasiswa LNG Academy Raih Penghargaan Silver pada Forum Inovasi UIIA 2024



Restu Rahayu Prihantini
Mahasiswa LNG Academy Angkatan XI

Prestasi gemilang diraih dua mahasiswa LNG Academy angkatan XI dalam Forum Sharing CIP Level Subholding, yaitu Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) 2024. Kerja keras, komitmen, dan ketekunan mengantarkan Bintang Ade Putra dan Herianto Ramadan, sebagai anggota Tim RT Hajar, meraih Gold pada ajang Continuous Improvement Program (CIP) Level Regional 2024. Raihan prestasi tersebut menjadikan mereka sebagai perwakilan Perusahaan UIIA 2024. Tim RT Hajar pun meraih kategori penghargaan Silver pada forum UIIA tersebut.

dilanjutkan hingga *action step* 8. Setelah itu, risalah dinilai dalam penjurian internal pada 17 Oktober 2024.

Pada penjurian internal, Tim RT Hajar terpilih menjadi salah satu dari 16 tim peraih Gold CIP, dan melaju ke penjurian eksternal. Penjurian eksternal berlangsung pada 12-13 November 2024. Setelah melalui proses penjurian yang ketat, Tim RT Hajar menjadi salah satu peraih kategori Gold CIP yang lolos ke tahap seleksi eksternal. Mereka berkesempatan mewakili Perusahaan ke Forum Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA). UIIA 2024 diselenggarakan di Yogyakarta pada 11-13 Desember 2024, dan dibuka

Apa itu Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA)?

UIIA adalah kegiatan tahunan sebagai bagian rangkaian CIP, untuk berbagi pengetahuan tentang inovasi, *improvement*, dan replikasi. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Sub Holding Upstream Pertamina Hulu Energi sejak tahun 2012. Adapun tujuan program CIP adalah mendorong lahirnya inovasi-inovasi segar untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan Perusahaan.

Rangkaian Kegiatan

Setiap tim mengikuti pendaftaran pada bulan Maret hingga April 2024. Pendaftaran ini kemudian dilanjutkan dengan tahap PDCA (*Plan - Do - Check - Action*), yang terdiri dari PDCA 1 dan PDCA 2. Pada tahap PDCA 1 setiap tim menyerahkan risalah awal *plan step* 4. Adapun pada tahap PDCA 2, risalah



secara resmi oleh Direktur Utama PHE, Chalid Said Salim. Kegiatan tersebut turut dihadiri jajaran Direksi PHE, Komisariss PHE, jajaran Manajemen, jajaran Direksi Regional, Direksi Anak Perusahaan yang tergabung dalam Subholding Upstream Pertamina, dan 119 tim yang siap unjuk karya inovasi.

Forum UIIA 2024 melibatkan 864 Perwira Mutu perwakilan dari PHE, Regional, dan anak perusahaan services, serta 114 anggota Dewan Juri, moderator, dan 45 orang panitia. Dari 119 tim CIP, Dewan Juri menetapkan 55 tim mendapatkan kategori penghargaan Platinum, 56 tim mendapatkan kategori penghargaan Gold, dan 8 tim mendapatkan kategori penghargaan Silver. Tim RT Hajar dengan inovasi “Mencegah Kehilangan *Propane Liquid* dengan Mengontrol Pengisoliran saat Persiapan *Repair Condenser 4E-2 A/F* di Kilang Badak LNG” berhasil mendapatkan kategori penghargaan Silver.

“Sebagai mahasiswa yang terpilih untuk mengikuti program CIP bersama para pekerja, saya mendapatkan banyak sekali perspektif baru dan pengalaman berharga,” ujar Heri sebagai perwakilan Tim RT Hajar.

“Bekerja sama dengan tim yang beranggotakan para pekerja operator kilang yang pengalaman dan usianya berbeda-beda, dapat memperkaya wawasan saya melalui ilmu dan pengalaman mereka. Selain itu, saya belajar bagaimana cara mengelola waktu antara magang dan proyek inovasi tim ini, melatih kemampuan manajemen waktu dan disiplin pribadi,” tambahnya.

Komunikasi adalah Kunci

Selama mengikuti CIP, Tim RT Hajar kerap harus berdiskusi secara daring melalui telepon *whatsapp* ataupun *Zoom meeting*. Ketidakhadiran anggota saat diskusi juga kadang menyebabkan miskomunikasi, sementara perbedaan pandangan dapat memicu perdebatan kecil.

Meskipun demikian, Tim RT Hajar tetap berkomitmen menjaga komunikasi dan menyelesaikan setiap tahapan dengan baik. Berkat kerja sama dan kemampuan mengatasi kesulitan komunikasi, Tim RT Hajar berhasil meraih Gold pada penjurian eksternal CIP, dan penghargaan Silver sebagai perwakilan Perusahaan di Forum UIIA 2024.

“Pesan saya sebagai mahasiswa tingkat akhir kepada adik-adik tingkat saya, adalah bangunlah relasi yang luas. Dengan relasi tersebut kita bisa membuka kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan positif seperti keterlibatan dalam CIP dan UIIA,” ujar Bintang sebagai perwakilan tim. “Dengan keterlibatan tersebut, tentu saja di sana kita bisa banyak belajar dan mendapat pengalaman yang berharga, yang mungkin tidak didapat di saat jam perkuliahan,” tutupnya.

Prestasi Tim RT Hajar ini mendapatkan dukungan dan apresiasi penuh dari segenap pengurus LNG Academy. Mereka mendukung dan bangga atas pencapaian yang telah diraih oleh mahasiswa LNG Academy. Selain itu, pengurus LNG Academy mengimbau agar keterlibatan mahasiswa LNG Academy dalam berbagai kegiatan positif terus ditingkatkan. Dengan demikian, ke depannya mahasiswa LNG Academy dapat menebar kebermanfaatan yang lebih luas lagi dan menjadi pioner kebaikan yang senantiasa menginspirasi. 🙌



Two LNG Academy Students Won Silver Awards at The 2024 UIIA Innovation Forum



Restu Rahayu Prihantini
LNG Academy Class XI Student

In the Subholding Level CIP Sharing Forum, specifically the Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) 2024, two LNG Academy class XI students excelled. As members of the RT Hajar Team, Bintang Ade Putra and Herianto Ramadan won Gold in the 2024 Regional Level Continuous Improvement Program (CIP) event thanks to their dedication, hard work, and tenacity. They became the Company's representatives of the UIIA 2024 as a result of this accomplishment. At the forum, the RT Hajar Team also took home the Silver prize category.

What Is Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA)?

Every year, as part of the CIP series, UIIA is held to exchange knowledge regarding innovation, replication, and improvement. Since 2012, the Sub Holding Upstream Pertamina Hulu Energi has been hosting this

event. The CIP program's goal is to support the emergence of new ideas that will enhance the Company's sustainability and performance.

A Series of Activities

From March to April of 2024, each team applied for registration. The PDCA (Plan – Do – Check – Action) stage, which includes PDCA 1 and PDCA 2, followed this registration. Every team submitted an initial plan step 4 report during the PDCA 1 stage. The report continued through action step 8 of the PDCA 2 stage. On October 17, 2024, an internal jury evaluated the report.

The RT Hajar Team advanced to the external evaluation after being chosen as one of the 16 Gold CIP winning teams in the internal evaluation. The



time frame of the external judging were November 12–13, 2024. The RT Hajar Team advanced to the external selection round as one of the Gold CIP category winners following a strict evaluation process. At the Upstream Improvement & Innovation Awards (UIIA) Forum, they had the chance to speak on behalf of the Company.

On December 11–13, 2024, UIIA 2024 took place in Yogyakarta, and PHE President Director Chalid Said Salim officially launched it. Along with 119 teams eager to present their creative work, the event was attended by PHE's Board of Directors, PHE Commissioners, Management, Regional Board of Directors, and Subsidiary Board of Directors under Pertamina's Upstream Subholding.

In addition to 114 jurors, moderators, and 45 committee members, the 2024 UIIA Forum included 864 Quality Officers from PHE, regional, and subsidiary agencies. The jury decided that out of the 119 CIP teams, 55 teams were awarded the Platinum award, 56 teams were awarded the Gold award, and 8 teams were awarded the Silver medal. The innovation "Preventing Loss of Propane Liquid by Controlling Isolation during Preparation for Repairing Condenser 4E-2 A/F at the Badak LNG Plant" by the RT Hajar Team was successful in earning the Silver award category.

As a representative of the RT Hajar Team, Heri stated, "As a student who was chosen to participate in the CIP program with the workers, I gained a lot of new perspectives and valuable experiences."

"Working with a group of plant operators of all ages and experiences can help me gain a deeper understanding of the industry by utilizing their expertise. Additionally, I developed my time management abilities and self-discipline by learning how to balance internships and this team's innovation project," he continued.

The Key Is Communication

The RT Hajar Team frequently had to have online discussions using Zoom sessions or WhatsApp calls during the CIP. Members' absences during conversations occasionally resulted in misunderstandings, and disagreements could start minor arguments.

The RT Hajar Team is nevertheless dedicated to keeping lines of communication open and successfully completing each step. The RT Hajar Team won a Silver award as the Company's representative at the 2024 UIIA Forum and Gold in the external CIP judging because of their collaboration and ability to overcome communication barriers.

"As a senior, I advise my juniors to build an extensive network," as a team representative, Bintang told other LNG Academy students. "With these networks, we can open up opportunities to be involved in various positive activities like involvement in CIP and UIIA," he added.

"With this involvement, of course we can learn a lot and gain valuable experience, which we might not get during lecture hours," he said.

Every member of caretakers at the LNG Academy expressed their gratitude and full support for the RT Hajar Team's accomplishment. They applaud and take pride in the accomplishments made by LNG Academy students. Additionally, the caretakers of the LNG Academy urged students to continue participating in more constructive activities. Consequently, students at LNG Academy will be able to spread more benefits in the future and become positive role models that never stop inspiring others. 🙌





Di Balik Layar Video PROPER Badak LNG



Rizkina Aulia Ina
Mahasiswa COOP Angkatan XI

Setiap tahunnya, perusahaan-perusahaan yang menjadi kandidat penerima PROPER Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) RI, membuat video berdurasi empat menit untuk menggambarkan program-program sosial yang mereka canangkan. Tahun 2024, Badak LNG kembali terpilih menjadi kandidat. Kali ini, Badak LNG mengusung ide unik dan jenaka, yang jarang ditemui di beberapa video profil perusahaan.

Di balik keberhasilan karya visual seperti video profil, ada peran penting tim kreatif yang memastikan pesan perusahaan tersampaikan dengan baik. Tidak hanya teknologi canggih, kreativitas dan kolaborasi pun menjadi kunci utama dalam proses ini.

Kolaborasi dengan Mahasiswa Magang

Sejak 2023, video PROPER Emas Badak LNG digarap lewat kolaborasi pekerja, mitra kerja, dan mahasiswa magang yang tergabung dalam Tim Video PROPER. Mahasiswa magang memegang peranan penting karena mereka memiliki ide segar dan semangat yang tinggi.

“Mahasiswa magang dilibatkan untuk memberi wadah bagi mereka yang tertarik belajar memproduksi karya dalam skala korporasi,” ungkap Restra

Sewakotama, Comdev Facilitator Badak LNG sekaligus sutradara video PROPER Emas Badak LNG.

Alih-alih memilih konsep formal, Badak LNG menjajaki pendekatan drama komedi dengan iringan musik dangdut. Pendekatan ini dicetuskan oleh 14 orang mahasiswa magang yang tergabung dalam Tim Video PROPER. Mereka memegang berbagai peran, mulai dari konseptor, aktor, hingga tim produksi. “Mahasiswa magang biasanya lebih ekspresif, ide-idenya juga lebih segar. Perusahaan membutuhkan mereka untuk menghadirkan karya yang berbeda,” jelas Restra. Mereka menggabungkan sisi ideal Perusahaan dan kreativitas anak muda.

Para mahasiswa magang pun antusias karena dilibatkan di dalam proyek besar Perusahaan. “Sebagai salah satu anggota tim, mengerjakan video PROPER memberikan banyak pembelajaran mulai dari komunikasi antar tim dan bagaimana Perusahaan menciptakan sebuah karya. Saya juga memiliki banyak pengalaman berkesan. Tidak pernah menyangka,



meski berstatus magang tetapi dipercaya oleh Perusahaan,” tutur Siti Juwita, mahasiswa COOP Angkatan XL yang bergabung sebagai Tim Video PROPER Emas.

Kesempatan Mengasah Kemampuan

Mahasiswa magang terlibat dalam pemilihan busana, menjadi aktor, menciptakan lagu, menulis lirik, menyusun alur cerita, dan pengambilan gambar. Salah satu pengalaman berkesan bagi mereka adalah proses pengambilan gambar di Kampung Tihi-Tihi selama dua hari satu malam. Vio Sanya, mahasiswa magang yang terlibat sebagai Asisten Sutradara video PROPER mengungkapkan pengalaman berharga yang ia dapatkan.

“Melalui pengalaman ini, kami mendapatkan banyak peluang dengan *learning by doing*, yang memberikan perspektif lebih dalam tentang program sosial Perusahaan. Ini merupakan pengalaman menarik,” ujar Vio. “Ternyata

ada beberapa cara untuk menyampaikan pesan, tidak harus selalu dengan cara yang kaku. Dengan gaya yang lebih ringan, mungkin pesan yang ingin disampaikan akan lebih jelas,” tambah Vio.

Selain berakting, mereka juga belajar membuat lirik lagu yang mampu menyampaikan pesan Perusahaan dengan efektif. “Mengerjakan lirik lagu untuk video PROPER itu tidak hanya membuat kata-kata indah, tetapi juga bagaimana menyampaikan pesan melalui kata-kata,” ungkap Kidung, salah satu mahasiswa magang yang menulis lirik lagu video PROPER Emas.

Untuk menunjang elemen visual, kebutuhan pengaturan busana juga diserahkan kepada mahasiswa magang. Pengaturan busana bukan melulu keterampilan teknis, melainkan juga membutuhkan pemahaman mendalam bagaimana pemilihan busana yang tepat dapat memperkuat pesan komunikasi Perusahaan. Banyak hal yang dipahami dari proses ini, misalnya pakaian aktor yang mengenakan seragam Perusahaan mencerminkan profesionalisme, kearifan lokal, dan nilai yang ditekankan dalam Perusahaan.

Tentunya selama proses pembuatan video, tim ini menghadapi tantangan yang mengajarkan ketelitian dan kesabaran. “Ada beberapa kesalahan yang terjadi seperti mengatur ekspresi wajah agar tampak natural di layar kaca, namun hal tersebut mengajarkan pentingnya untuk memperhatikan detail,” tambah Henry, salah seorang aktor dalam video PROPER Emas.

Setiap tantangan yang dihadapi dalam proses pembuatan video PROPER emas telah menjadi pelajaran berharga yang membentuk kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan berpikir kreatif. Proses kreatif dalam pembuatan video ini pun menunjukkan bahwa kolaborasi lintas generasi mampu menghasilkan karya yang segar, unik, dan tetap relevan dengan nilai Perusahaan.

Dengan kebebasan berekspresi yang diberikan, mahasiswa magang berhasil membantu menyampaikan pesan yang kuat dengan pendekatan yang berbeda. Melalui proyek ini, Badak LNG tidak hanya menghasilkan karya yang bermakna untuk dilombakan, akan tetapi juga membuka ruang bagi generasi muda untuk belajar dan terlibat langsung mengaktifkan komunikasi Perusahaan. Pengalaman melibatkan mahasiswa magang telah memberikan pandangan bahwa karya terbaik lahir dari kerja sama, semangat belajar, dan keberanian untuk keluar dari zona nyaman.

☺

Behind the Scenes of Badak LNG PROPER Video



Rizkina Aulia Ina
COOP Batch XL Student

Each year, companies competing for the Indonesian Ministry of Environment (KLH) PROPER Gold award produce a four-minute film outlining their intended social initiatives. Badak LNG was chosen as a candidate once more in 2024. This time, Badak LNG offered a fresh and amusing concept that is uncommon in many company profile videos.

The creative team plays a crucial part in the success of visual works like profile videos by making sure the company's brand is effectively communicated. In addition to advanced technology, the most important factors in this process are creativity and teamwork.

Collaborating with Student Interns

Since 2023, employees, partners, and student interns that are part of the PROPER Video Team have worked together to create the PROPER video for Emas Badak LNG. Student interns are valuable since they are jovial and bring new ideas.

"Internship students are involved to provide opportunity for those who are interested in learning to produce projects on a corporate scale," Restra Sewakotama, director of the Badak LNG Gold PROPER video and Badak LNG Comdev Facilitator, stated.

Badak LNG explored on a comedy-dramatic approach with dangdut music accompaniment rather than settling on a formal notion. Fourteen student interns who are part of the PROPER Video Team developed this strategy. They work in a variety of roles, including production teams, actors, and conceptors. "Student interns typically have more creative and expressive ideas. Businesses require them to showcase various pieces," Restra noted. They blend the Company's best qualities with young people's inventiveness.



Due to their involvement in the Company's major initiative, the interns were excited. "Working on the PROPER video taught me a lot as a team member, starting with how the Company produces work and how teams communicate with one another. I also experienced a lot of memorable things," A COOP Batch XL student who joined the Gold PROPER Video Team, Siti Juwita, remarked. "I never imagined that even though I had intern status, I would be trusted by the Company," she added.

The Prospect for Skill Development

The internships involved in choosing clothing, acting, writing lyrics, recording music, coming up with plots, and filming. The two days and one night spent filming in Tihi-Tihi Village were among their most memorable experiences. Vio Sanya, an intern who served as the PROPER video's assistant director, talked about the invaluable experience she had.

"We learned a lot by doing during this experience, which gave us a better understanding of the



Company's social initiatives," Vio remarked. "This was an interesting experience. It turns out that messages can be communicated in a variety of ways, not always in a strict manner. Perhaps the message will be more obvious with a lighter style," Vio continued.

They learnt how to write song lyrics that could successfully communicate the Company's message in addition to acting. Kidung, one of the interns who penned the lyrics for the PROPER Emas video, stated, "Working on song lyrics for the PROPER video is not only about making beautiful words, but also how to convey a message through words."

Student interns are also tasked with creating the necessary clothing arrangements to complement the visual components. In addition to technical expertise, clothing arrangements call for a thorough comprehension of how the appropriate attire can enhance the Company's communication message. Many things are learned from this procedure. For instance, actors dressed in Company uniforms convey professionalism, local knowledge, and company values.

Naturally, the crew had difficulties while producing the film, which taught them patience and accuracy. One of the actors in the PROPER Emas video, Henry, added, "It taught us the importance of paying attention to detail, but there were a few mistakes that occurred, such as adjusting facial expressions to look natural on screen."

Every obstacle encountered during the creation of the PROPER gold film has been transformed into a worthwhile teaching moment that molds students' capacity for flexibility and original thought. This video's creative process also demonstrates how intergenerational cooperation may result in genuine creative work that is consistent with the Company's values.

The interns were able to use their freedom for expression to help spread a powerful message in a unique way. In addition to creating worthwhile work to compete in, this initiative gave the younger generation a chance to learn and get hands-on experience in improving the Company's communication. The experience of working with interns has given me the belief that teamwork, a passion for learning, and the courage to venture outside of one's comfort zone are the keys to producing the finest work. 🍷



Bersinergi Implementasikan IGOS

Collaboration on Implementing IGOS

IGOS atau *Integrated Gas Online System* merupakan teknologi untuk mencegah ledakan akibat kebocoran gas. Sistem ini dirancang untuk mendeteksi kebocoran yang tidak dapat teridentifikasi secara manual, sehingga dapat meningkatkan keamanan operasional industri gas.

Oleh karena itu, Badak LNG dan PT Pertamina Drilling Services Indonesia (Pertamina Drilling) menjalin kerja sama implementasi IGOS. Kerja sama ini ditandatangani President Director & CEO Badak LNG, Achmad Khoiruddin dan Direktur Utama Pertamina Drilling, Avep Disasmita, pada Senin, 20 Januari 2025 di Kantor Pusat Badak LNG, Jakarta.

“Dengan sistem *real-time monitoring*, Perusahaan dapat mengurangi potensi kehilangan gas karena kebocoran gas dapat terdeteksi lebih cepat dan akurat,” papar Avep.

“Sinergi ini mencerminkan komitmen Perusahaan dalam menciptakan sistem terintegrasi yang efisien. Hadirnya IGOS diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam membuat keputusan yang lebih efektif,” ungkap Achmad. 🤝

The *Integrated Gas Online System*, or IGOS, is an innovation that stops gas leaks from causing explosions. In order to increase the operational safety of the gas sector, this technology is made to find leaks that are impossible to be found manually.

Therefore, PT Pertamina Drilling Services Indonesia (Pertamina Drilling) and Badak LNG have partnered to operate IGOS. On Monday, January 20, 2025, in the Badak LNG Head Office in Jakarta, Achmad Khoiruddin, President Director & CEO of Badak LNG, and Avep Disasmita, President Director of Pertamina Drilling, signed this partnership.

“With a *real-time monitoring system*, the Company can reduce the potential for gas loss because gas leaks can be detected more quickly and accurately,” Avep stated.

“The Company's dedication to create an effective integrated system is shown in this synergy. It is anticipated that IGOS's presence will assist the Company in making better decisions,” Achmad stated. 🤝

Foto: Dokumentasi oleh LNG TV





Badak LNG Gelar Pelatihan Penggiat P4GN Badak LNG Conducts P4GN Activist Training

Dokumentasi oleh Kiki Widiyanto

Menciptakan lingkungan yang bersih dari penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu tujuan Badak LNG. Untuk itu, dibentuklah penggiat Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Guna membekali para penggiat agar kompeten menjalankan tugasnya, Badak LNG menggelar Pelatihan P4GN bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Bontang. Pelatihan tersebut diadakan pada Selasa hingga Rabu, 22 Januari 2025 di Badak LNG Learning Center.

Para peserta mendapatkan beragam materi seperti metode pencegahan penyalahgunaan narkoba, kemampuan berbicara di depan umum, bijak menggunakan sosial media, aspek hukum terkait narkoba, hingga adiksi dasar. Lulyana Ramdhani, Kepala BNN Kota Bontang menyampaikan apresiasinya atas kerja sama ini. "Sinerginya luar biasa. Pembentukan dan pelatihan untuk Satgas P4GN ini semoga dapat menjadi wadah edukasi pencegahan narkoba," ungkapnya.

Vice President Business Support Badak LNG, Ichsan Maulana, menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah bentuk upaya Perusahaan untuk mencegah penggunaan narkoba di lingkungan kerja. "Target kami ialah tidak ada pekerja yang menggunakan narkoba," ungkap Ichsan. 🤝

One of Badak LNG's objectives is to create a drug-free environment. Therefore, The Prevention of Eradication of Drug Abuse and Illicit Trafficking (P4GN) activists were established. Badak LNG organized P4GN Training in partnership with the Bontang City National Narcotics Agency (BNN) to provide activists with the necessary tools to effectively perform their jobs. The Badak LNG Learning Center hosted the training on January 22, 2025, from Tuesday to Wednesday.

Participants were given a variety of materials, including information on how to prevent drug misuse, public speaking techniques, social media etiquette, drug-related legal issues, and fundamentals of addiction. The head of the Bontang City BNN, Lulyana Ramdhani, conveyed her gratitude for the partnership. "It's an amazing synchronicity. I hope that the P4GN Task Force's formation and training can serve as a venue for drug prevention education," she stated.

Ichsan Maulana, Vice President of Business Support at Badak LNG, stated that the company is working to prevent drug use at work through this exercise. "We want no employees to use drugs," Ichsan stated. 🤝

Badak LNG Bekali Pelajar dengan Edukasi SHEQ

Badak LNG Provides Students with SHEQ Education

Tulisan oleh kontributor: Rizkina Aulia Inda, mahasiswa COOP angkatan XL

Risiko kecelakaan dan ancaman kesehatan dapat dialami oleh siapa saja termasuk pelajar. Karena itu, Badak LNG menginisiasi kegiatan sosialisasi SHEQ di SMA Vidatra Bontang pada Jumat, 24 Januari 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman praktis kepada para siswanya tentang pencegahan HIV, teknik pemadaman api, dan berkendara aman.

“Kegiatan ini positif dan edukatif. Anak-anak memang perlu memahami potensi bahaya di sekitar mereka,” ujar Priyo, Kepala Sekolah SMA Vidatra.

Sesi sosialisasi mencakup informasi seputar cara penularan HIV dan pentingnya pemeriksaan rutin. Para siswa juga mendapatkan pelatihan langsung seperti berkendara melewati lintasan zigzag untuk meningkatkan keterampilan berkendara. Kegiatan tersebut juga diisi dengan praktik pemadaman api dengan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan dengan menggunakan kain basah.

“Semoga kegiatan ini dapat rutin dilakukan, sehingga adik kelas juga bisa mendapatkan materinya. Karena keterampilan yang diajarkan sangat penting,” ujar Inayah, salah seorang pelajar SMA Vidatra. 🙏

The risk of accidents and health hazards can be experienced by anyone, including students. Therefore, Badak LNG initiated SHEQ socialization activities at SMA Vidatra Bontang on Friday, January 24, 2025. This activity aims to provide practical understanding to its students about HIV prevention, fire extinguishing techniques, and safe driving.

"This is a constructive and educative activity," according to Priyo, the Principal of SMA Vidatra, "Children do need to understand the potential hazards around them."

Information on HIV transmission and the value of routine checkups were covered in the socialization session. In order to enhance their driving abilities, the students were given practical instruction, such as driving on a zigzag course. Additionally, the exercise included fire extinguishing techniques with a damp cloth and a Light Fire Extinguisher (APAR).

"Hopefully, this exercise can be carried out on a regular basis so that younger students can learn the subjects as well. Because the skills that are taught are crucial," SMA Vidatra student Inayah stated. 🙏

Foto: Dokumentasi oleh LNG TV



"Siap Bosque" Kenalkan 10 CLSR

"Siap Bosque" Introduces Ten CLSR Aspects

Tulisan oleh kontributor: Dzikra Nurunala N.R, mahasiswa magang Corporate Communication & Services

Sebagai bagian Peringatan BK3N 2025, Badak LNG menggelar bincang interaktif bertajuk "Siap Bosque" atau Diskusi Inspiratif, Aktual, Produktif, dan Bermanfaat seputar SHEQS. Kegiatan ini diadakan pada 17, 24, dan 31 Januari 2025 sebagai media bagi pekerja dan mitra kerja untuk memperkenalkan dan mengupas tuntas 10 aspek CLSR (Corporate Life Saving Rules).

Pada kegiatan "Siap Bosque" dihadirkan narasumber dari kalangan pekerja Badak LNG dengan pengalaman kerja yang sesuai dengan aspek-aspek CLSR. Adapun 10 aspek CLSR tersebut adalah alat dan peralatan, posisi atau kondisi berbahaya, pekerjaan panas, ruang terbatas, sistem bertenaga, operasi pengangkatan, bekerja di ketinggian, pekerjaan gangguan tanah, aktivitas kerja pada perairan, dan transportasi di darat.

Sapto Benarimo, Manager Fire & Safety Badak LNG menyampaikan bahwa BK3N menjadi momen yang tepat untuk kembali mengingatkan CLSR kepada pekerja dan mitra kerja. Dengan demikian, mereka akan lebih memahami dan mampu mempraktikkannya dalam keseharian. "CLSR hadir sebagai panduan untuk menyelamatkan diri sendiri dan orang lain agar kita bisa selamat, penuh kasih sayang, dan sejahtera," ujar Sapto. 🍀

Badak LNG hosted an interactive conversation titled "Siap Bosque," or Inspirational, Actual, Productive, and Useful conversation about SHEQS, as part of the BK3N 2025 Commemoration. On January 17, 24, and 31, 2025, employees and partners participated in this exercise to introduce and meticulously go over ten CLSR (Corporate Life Saving Rules) components.

Speakers from Badak LNG employees with work experience in line with CLSR characteristics were invited to participate in the "Siap Bosque" activity. Tools and equipment, line of fire, confined spaces, powered systems, lifting operations, working at heights, ground disturbance work, water-based work activities, and land transportation are the ten components of CLSR.

BK3N is the ideal time to remind employees and partners about CLSR, according to Sapto Benarimo, Fire & Safety Manager for Badak LNG. As a result, students will comprehend it more fully and be able to apply it in their everyday life. "CLSR is here as a guide to save ourselves and others so that we can be safe, full of compassion, and prosperous," Sapto stated. 🍀

Foto: Dokumentasi oleh LNG TV





FGD Menu Katering Sehat untuk Mendukung Produktivitas Pekerja

FGD of Healthy Catering Menu to Encourage Employee Productivity

Foto: Dokumentasi oleh LNG TV

Badak LNG mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) pada 31 Januari 2025 di Badak Learning Center bersama para rekanan jasa katering. Diskusi tersebut membahas peningkatan kualitas makanan dan menu katering sehat bagi pekerja dan mitra kerja. Selain itu, FGD dilakukan untuk mendorong penyedia katering menghadirkan pilihan makanan bergizi sehingga dapat mendukung kesehatan serta produktivitas pekerja.

“Kegiatan FGD ini dilakukan agar rekanan jasa katering dapat menyediakan menu yang sehat, bergizi, dan seimbang,” ungkap Dwi Ayu, Officer Occupational Health Badak LNG.

Dalam kegiatan ini, dokter spesialis gizi dilibatkan untuk memberikan edukasi terkait pilihan menu katering sehat. Mereka juga melakukan pengecekan sampel menu agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan pekerja dan mitra kerja.

“Semoga acara ini dapat diadakan lagi ke depannya, karena kegiatan ini menambah dan memberikan wawasan baru terkait menu makanan sehat,” ujar Mamiek, salah seorang rekanan katering yang mengikuti FGD ini. 🙌

On January 31, 2025, Badak LNG hosted a *Focus Group Discussion* (FGD) with its catering service partners at the Badak Learning Center. *Enhancing food quality and creating nutritious catering menus for employees and partners were topics of discussion. The FGD was also held to urge caterers to offer wholesome food options in order to promote employee productivity and well-being.*

According to Dwi Ayu, the Badak LNG Occupational Health Officer, "This FGD activity was carried out so that catering service partners can provide healthy, nutritious, and balanced menus."

Nutrition experts participated in this program to educate participants about healthy catering menu options. In order to adapt them to the requirements of employees and partners, they also reviewed example menus.

"Hopefully this event can be held again in the future, because this activity adds and provides new insights regarding healthy food menus," Mamiek stated, a catering partner who participated in the focus group discussion. 🙌

PROPER Emas ke-14 dan Green Leadership, Buah Inovasi Berkelanjutan Badak LNG

14th PROPER Gold and Green Leadership, the Result of Sustainable Innovation at Badak LNG

Badak LNG meraih PROPER Emas ke-14, yang diterima berturut-turut sejak 2011, dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) RI. Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup Hanif Faisol Nurofiq di Jakarta pada Senin, 24 Februari 2025. President Director & CEO Badak LNG, Achmad Khoiruddin juga meraih penghargaan Green Leadership Madya karena aktif mendorong kebijakan dan inovasi lingkungan.

Pada 2024, Badak LNG berhasil menurunkan konsumsi energi sebesar 18.207 GJ, mengurangi penggunaan air sebanyak 5.198 m³, serta menekan emisi hingga 4.207 ton CO₂ eq. Selain itu, program Jaka Samudra yang memanfaatkan limbah FRP untuk bagan apung nelayan, juga menekan emisi sebesar 0,26 ton CO₂ eq per tahun.

“Ini bukti keseriusan Perusahaan dalam melakukan pengembangan atas masyarakat sekitar Perusahaan dan mengoptimalkan limbah yang dihasilkan untuk dimanfaatkan kembali,” ungkap Achmad Khoiruddin. 🗨️

The Indonesian Ministry of Environment awarded Badak LNG its 14th consecutive Gold PROPER since 2011. On Monday, February 24, 2025, in Jakarta, Environment Minister Hanif Faisol Nurofiq handed out the award. Achmad Khoiruddin, the president, director, and chief executive officer of Badak LNG, was also honored with the Green Leadership Madya award for his vigorous support of environmental innovations and regulations.

Badak LNG was able to cut emissions by 4,207 tons of CO₂ equivalent, water use by 5,198 m³, and energy consumption by 18,207 GJ in 2024. Additionally, the Jaka Samudra program lowers emissions by 0.26 tons of CO₂ equivalent annually by using FRP waste to make floating fishing nets.

“This is proof of the Company's seriousness in developing the community around the Company and optimizing the waste produced for reuse,” Achmad Khoiruddin stated. 🗨️

Foto: Dokumentasi oleh LNG TV



Foto: Kiki Widiyanto



Beri Inspirasi Lewat Edukasi, *Be-Fair* Hadir di SMPN 3 Bontang

*Motivating Through Education,
Be-Fair Event be Held at SMPN 3 Bontang*

Badak LNG menggelar program Badak Mengajar atau *Badak Education Fair (Be-Fair)* di SMP Negeri 3 Bontang pada Jumat, 7 Maret 2025. Kegiatan yang mengusung tema “Menginspirasi Negeri Melalui Edukasi” ini, diikuti hampir 100 siswa kelas delapan. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan mengenai industri LNG dan menginspirasi para pelajar di Bontang.

“Tanamkan ke diri kalian ingin menjadi apa nantinya. Ikuti dengan semangat belajar dan doa,” ujar Manajer CSR & Relations Badak LNG Putra Peni Luhur Wibowo dalam sambutannya.

Be-Fair merupakan program tanggung jawab sosial Perusahaan dan bagian dari rangkaian program PIONEER atau Perwira Participation & Volunteer. M. Yahdi Urfan (Maintenance Department) dan Prapti Dwi Utami (Supply Chain Department) hadir sebagai narasumber. Mereka menyampaikan sejarah Badak LNG, industri LNG, serta isu lingkungan.

“Ini ilmu yang bermanfaat. Kami berharap kegiatan ini berlanjut agar siswa semakin memahami industri LNG,” ungkap Kepala SMPN 3 Bontang, Mukono. 🙏

On Friday, March 7, 2025, Badak LNG hosted the *Badak Mengajar* or *Badak Education Fair (Be-Fair)* event at SMP Negeri 3 Bontang. Nearly 100 eighth graders participated in the activity, which had as its topic “*Inspiring the Country Through Education*”. The intention is to encourage students in Bontang and impart knowledge about the LNG sector.

In his remarks, Badak LNG’s CSR & Relations Manager Putra Peni Luhur Wibowo said, “Tell yourself what you wish to become when you grow up. Follow it with the spirit of prayer and learning.”

A corporate social responsibility initiative, *Be-Fair* is an integral part of the Perwira Participation & Volunteer, or PIONEER, program series. Speakers Prapti Dwi Utami from the Supply Chain Department and M. Yahdi Urfan from the Maintenance Department were in presence. They discussed environmental concerns, the LNG sector, and Badak LNG’s history.

The Head of SMPN 3 Bontang, Mukono, stated, “This knowledge is helpful. We hope that this activity continues so that students will have a better understanding of the LNG industry.” 🙏

KUIS SINERGY 66

CARI HELM

? Halo pembaca Sinergy!
Temukan berapa pekerja menggunakan helm safety dengan logo berbeda



Kirim jawaban melalui:

Email

mediarelation@badaklng.com

Subjek

CARI HELM_NAMA_NO.BADGE_DEPT

Keterangan

Isi dengan Jawaban

**PEMENANG KUIS CARI
PASANGAN (Edisi 65)**

Selamat untuk Pembaca Sinergy yang telah berhasil memenangkan kuis CARI PASANGAN di Majalah Sinergy Edisi 65, Oktober-Desember 2024.

Ujang Ismail

130695_SUPPLY CHAIN



Kuis ini berhadiah bagi Sahabat yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar. Kami akan umumkan pemenangnya di edisi Sinergy berikutnya. Jadi, jangan sampai ketinggalan!



Badak LNG

Badak LNG Mengucapkan

Selamat Hari Raya Idul Fitri

1446H/2025M

Mohon Maaf Lahir dan Batin
Mari Terus Bersinergi untuk Raih Kemenangan Sejati



MASJID AL-KAUTSAR



@badaklng.id



badaklng_id



Badak LNG Official



Badak LNG



Badak LNG - Maju Bersama Masyarakat



www.badaklng.com